

**IMPLEMENTASI METODE BIMBEL FATIHAH UNTUK  
MENGATASI LAMBAT MEMBACA SISWA KELAS 2 DI MIN  
1 KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam  
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**QUDWATI RAISAH**  
(2103096001)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qudwati Raisah

NIM : 2103096001

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### IMPLEMENTASI METODE BIMBEL FATIHAH UNTUK MENGATASI LAMBAT MEMBACA SISWA KELAS 1 DI MIN 1 KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Qudwati Raisah

NIM: 2103096001

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 3 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul: : Implementasi Metode Bimbel Fatimah Untuk Mengatasi Lambat Membaca Kelas 2 Di MIN 1 Kendal

Nama : Qudwati Raisah

NIM : 2103096001

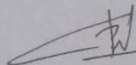
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Pembimbing,



Achmad Muchamad Kamil, M.Pd

NIP: 199202172020121003.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngablun Telp. 7801295 Fax. 7815887  
Semarang 50185 website: www.uin-walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naikah Skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Metode Bimbel Fathah Untuk Mengatasi Lambat Membaca Siswa  
Kelas 2 Di MIN 1 Kendal

Penulis : Qudwati Raisah

NIM : 2103096001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan guru Madrasah.

Semarang, 29 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Munaqosyah

Kristi Lani Purwanti, S.si, MPd  
NIP. 198107182009122002

Sekretaris Sidang Munaqosyah

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd  
NIP. 199202172020121003

Penguji I

HJ. Zulakhirah, M.Pd  
NIP. 197601302005012001



Penguji II

Zuanita Adnyama, M.Pd  
NIP. 198611222023212024

Pembimbing

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd  
NIP. 199202172020121003

## **ABSTRAK**

**Judul : IMPLEMENTASI BIMBEL FATIHAH UNTUK  
MENGATASI LAMBAT MEMBCA SISWA KELAS 2  
DI MIN 1 KENDAL**

**Nama : Qudwati Raisah**

**NIM : 2103096001**

Skripsi ini membahas tentang implementasi Bimbel Fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal. Dalam peneliti menjelaskan beberapa siswa yang masih mengalami lambat membaca terutamaa untuk kelas rendah oleh karena itu pihak sekolah di MIN 1 Kendal membuat sebuah Bimbel bernama Bimbel Fatihah yang dimana nantinya akan mengatasi siswa dari lambat membaca.

Penelitian ini membahas strategi dan metode pembelajaran membaca di Bimbel Fatihah untuk mengatasi lambat membaca di MIN 1 Kendal, khususnya pada siswa kelas 2. Lambat membaca adalah masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kognitif, fisik, emosional, dan lingkungan, yang dapat memengaruhi kemampuan akademis siswa. Bimbel Fatihah, program pendukung pembelajaran membaca di MIN 1 Kendal, menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, seperti metode membaca tanpa eja, untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif, melibatkan media pembelajaran yang inovatif, metode yang efektif, dan sinergi antara guru dan orang tua, dapat membantu mengatasi masalah lambat membaca. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya di sekolah dasar.

**Kata kunci:**keterlambatan, membaca siswa kelas 2

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَي

iy = اِي

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Implementasi Metode Bimbel Fatimah Untuk Mengatasi Lambat Membaca Siswa Kelas 2 Di MIN 1 Kendal.”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Achmad Muchamad Kamil. M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Bapak H Subiyono, S.Ag, M.Pd.I. Selaku kepala madrasah MIN 1 Kendal. Ibu Fitriani, S.Pd, selaku penanggung jawab Bimbel Fatimah yang berkenan mengizinkan saya untuk penelitian tempat belajar membaca Bimbel Fatimah
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
6. Orang tuaku tersayang, Bapak Khamdan dan Ibu Ruqoyah serta kakakku tercinta, Laelatul Maulidil Wakhidah dan Muhammad Beni Harja yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian doa tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis
7. Sahabat kesayanganku di Kos B2 Bank Niaga
8. Sahabatku kesayangku yang dulu pernah satu sekolah dan sekarang satu universitas lagi yang mau dengeri keluh kesahku saat cerita dan mau di ajak jalan-jalan jika aku bosan yakni Azalea Selvina Ilmiatuzzaahi Noeresseville
9. Teman-temanku tercinta PGMI-A angkatan 2021, tim PLP 1 & 2 di MIN 1 Kendal dan tim KKN Mandiri Posko 64 kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan

10. Temen-temenku seperjuanganku dulu yang sudah aku anggap saudara dan mau aku repotin selama kuliah yakni Siwi Rahayu dan Asriska Ayu Thivani
11. Temanku Kosku yang masih mau bertahan sama aku dengan karakter yang super aneh kadang petakilan, cerewet, marah, pendiem dan masih banyak lagi dan terima kasih udah mau aku repotin buat nemenin aku kekampus yakni Eka Nur Dian
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terima kasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Desember 2024

Penulis

Qudwati Raisah

NIM. 2103096001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	26
C. Tujuan .....	26
D. Manfaat .....	27
<b>BAB II IMPLEMENTASI METODE BIMBEL FATIHAH</b>	
<b>UNTUK MENGATASI LAMBAT MEMBACA</b>	
<b>SISWA KELAS 2 .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Teori .....	29
1. pengertian membaca .....	29
a. Tujuan membaca.....	32
b. Manfaat Membaca .....	33
2. Pengertian lambat membaca.....	34
a. Jenis-jenis lambat membaca .....	37

b. Indikator lambat membaca.....	39
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi lambatnya	
membaca siswa .....	38
a. Faktor Eksternal.....	38
1) Keadaan Keluarga.....	38
2) Keadaan sekolah .....	39
b. Faktor Internal .....	40
1) Kurang mengenal Huruf.....	40
2) Menghilangkan Huruf .....	41
3) Membaca Kata Demi Kata .....	41
4. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam	
mengatasi keterlambatan membaca siswa.....	43
a. Strategi peningkatan pengenalan kata dan	
membaca .....	43
b. Program membaca khusus kelas remedial.....	45
c. Peningkatan kemampuan pemahaman isi bacaan.....	47
5. Teori Bimbel Fatihah .....	52
a. Komponen utama teori Bimbel Fatihah.....	51
b. Biaya pendaftaran Bimbel Fatihah .....	53
c. Jadwal kegiatan Bimbel Fatihah.....	53
d. Pengampuh di Bimbel Fatihah .....	53
B. Kajian Pustaka .....	40
C. Kerangka berpikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>

A. Jenis Penelitian .....	56
B. Tempat .....	57
C. Waktu penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Fokus Penelitian.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Uji Keabsahan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Hasil Data .....	70
1. Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.....	70
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal.....	82
B. Analisis Data .....	99
1. Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.....	99
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal.....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108

B. Saran .....	109
C. Penutup .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN III : PROFIL MIN 1 KENDAL DAN BIMBEL FATIHAH .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN IV : PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN V : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING .....</b>	<b>156</b>
<b>LAMPIRAN VI : SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN VII: BALASAN SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>158</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>159</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lambat membaca adalah gangguan atau keterlambatan dalam kemampuan membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik kognitif, fisik, emosional, maupun lingkungan. Orang yang mengalami lambat membaca mungkin dapat memahami bacaan, tetapi proses penguraian kata atau kalimat berlangsung lebih lambat, sehingga memengaruhi kecepatan dan efisiensi membaca secara keseluruhan. Sayangnya, masalah ini sering disepelekan oleh orang tua, padahal jika dibiarkan, dapat berdampak buruk di kemudian hari, terutama saat anak mulai bersekolah. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu diajarkan sejak usia dini karena memberikan banyak manfaat, seperti memperoleh informasi, mengenal tulisan, serta menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru.<sup>1</sup>

Masalah lambat membaca masih menjadi perhatian di MIN 1 Kendal, di mana hasil pra-survei menunjukkan terdapat 16 anak yang belum bisa membaca dan kesulitan membedakan huruf abjad. Ketika diuji membaca, mereka terlihat mengingat-ingat dan membayangkan huruf yang ingin dibaca. Untuk mengatasi masalah ini, Bimbel Fatihah, yang tidak hanya tersedia untuk

---

<sup>1</sup> Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman, Purbasari, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, vol. 05, No.2, tahun 2021

kelas 2 saja tetapi juga untuk kelas yang lebih tinggi juga seperti kelas 3,4,5,6. menggunakan media roda membaca. Media ini memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan membaca permulaan, membantu anak memahami konsep huruf dan simbol, memperluas kosa kata, serta melatih daya ingat dan kecepatan berpikir. Selain itu, media ini juga membantu anak membangun fondasi untuk mengekspresikan diri, memperbanyak perbendaharaan kata, serta melatih pemahaman dalam menyelesaikan berbagai masalah

Seperti yang dinyatakan oleh Suprani, guru sering menghadapi masalah untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama di kelas rendah.<sup>2</sup> Salah satu dari kesulitan tersebut adalah mengenali huruf, membaca satu kata demi satu, pelafalan yang tidak tepat, serta penyisipan, penghilangan, pengulangan, pembalikan, dan penggantian kata atau huruf. Siswa juga sering menggunakan gerakan kepala, jari telunjuk, atau bibir saat membaca. Kesulitan lainnya meliputi pengucapan konsonan, vokal, kluster, diftong, dan digraf. Kelambanan membaca siswa kelas dua menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengidentifikasi kata dengan baik, yang berdampak pada keterlambatan membaca dan pemahaman yang

---

<sup>2</sup> Riska Septiana Soleha, Enawar, Dilla Fadhillah, Sumiyani, *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*, jurnal pembelajaran dan pengembangan diri, Volume 2 Nomor 1 (Desember 2021 – Februari 2022)

kurang optimal. Namun, kondisi ini juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

Kemampuan membaca peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan peran guru. Anak-anak yang tidak memiliki pengalaman membaca di lingkungan keluarga atau orang-orang terdekatnya cenderung tidak memiliki keinginan untuk belajar membaca. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk menunjukkan minat dan kebiasaan membaca.<sup>3</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca anak dilingkungan keluarga meliputi: pertama adalah interaksi interpersonal, yaitu membaca dan menulis bersama orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya di rumah. Yang kedua adalah lingkungan fisik, yaitu ketersediaan bahan literasi seperti buku, majalah, atau alat tulis di rumah. Yang ketiga adalah suasana emosional, yaitu hubungan yang kuat dan mendukung antara anggota keluarga serta pemberian motivasi yang cukup

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam kemampuan membaca. Orang tua dapat berkontribusi dengan menyediakan waktu khusus

---

<sup>3</sup> Aulia Harnum Aprilia Astri, Dhea Noor Amalia, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024

untuk membaca, memberikan bimbingan membaca, dan melakukan berbagai aktivitas lain yang mendorong anak untuk lebih giat membaca. Namun hal yang paling penting adalah meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, karena kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan minat membaca, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan kemampuan membaca anak secara keseluruhan.

<sup>4</sup>Orang tua sebaiknya menyediakan waktu untuk menemani anak membaca. Selain memberikan contoh, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dengan demikian, sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, anggota keluarga, seperti ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya, membentuk hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati, dan didukung oleh komunikasi yang akrab dan penuh kasih sayang.

Proses membaca tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Dibutuhkan sinergi antara guru dan orang tua untuk memastikan pembelajaran membaca permulaan berlangsung secara efektif. Selain belajar di sekolah, orang tua juga perlu mendampingi anak dalam belajar membaca di rumah. Melalui kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, materi

---

<sup>4</sup> Mutiah, Diana. 2010. Psikologi *Bermain Anak Usia Dini*. Ciputat: kencana Prenada Media Group. Hal: 86-88

yang diberikan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga kemampuan membaca anak berkembang lebih cepat.<sup>5</sup>

Keterlibatan orang tua menjadi komponen penting yang didasarkan pada teori Lamb & Arnold Rahim, yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, termasuk peran dan keterlibatan orang tua, termasuk komponen yang mempengaruhi minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Harras (dalam Sutini), yang menyatakan bahwa beberapa faktor luar yang mempengaruhi membaca, peran keluarga khususnya peran orang tua, memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan minat dan kemampuan membaca anak.<sup>6</sup> Guru mengeluh tentang kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan, terutama dalam melatih kemampuan membaca di rumah. Banyak orang tua percaya bahwa sekolah sepenuhnya bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka. Guru berharap bahwa membangun budaya membaca adalah tugas kedua orang tua dan guru, karena orang tua juga harus berperan aktif dalam proses belajar di rumah, terutama dalam membiasakan anak-anak mereka untuk senang dan rajin membaca buku. Beberapa hal yang orang tua dapat lakukan untuk mendorong minat anak dalam membaca

---

<sup>5</sup> Eko Suhendro, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, *urnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5 (3), September 2020 hlm 133-140

<sup>6</sup> Harris A.J & Sipay, E.R. *How To in Increase Reading Ability, A Guide To Development and Remedial Methods*. New York: Longman. Hlm. 825

termasuk membaca bersama anak, memberikan berbagai jenis buku untuk dibaca, dan memberikan waktu khusus untuk membaca. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai interaksi aktif antara orang tua dan lembaga pendidikan, serta interaksi antara orang tua dan anak-anak mereka di rumah untuk mendukung prestasi akademik anak-anak mereka.<sup>7</sup>

Selain mengatasi masalah lambat membaca ini, diperlukan intervensi yang tepat salah satu dengan mengikuti Bimbel Fatihah. Bimbel fatihah merupakan salah satu program yang dibuat oleh MIN 1 kendal untuk tempat bimbingan belajar yang berfokus kegiatan belajar membaca sambil bermain, dalam bimbel nantinya anak-anak akan diajarkan oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dalam mengatasi anak-anak yang belum membaca. Bimbel Fatihah ini dimulai belum cukup lama sekitar bulan agustus pada saat penerima peserta didik baru, siswa yang mengikuti Bimbel Fatihah tersebut akan dimintai uang SPP setiap bulannya untuk pembayaran tersebut sudah disetujui oleh para orang tua. Dengan adanya Bimbel Fatihah ini membuat para orang tua senang dan tidak merasa keberatan.

Pada dasarnya, kemampuan membaca sangat penting, dan pendidik harus menjadi prioritas utama. Hal ini karena

---

<sup>7</sup> Hill, N. E., & Tyson, D. F. Parental involvement in middle school: a meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental psychology*, 45(3), 740 - 750

kemampuan membaca yang baik akan membantu anak memahami pelajaran dengan lebih mudah dan efektif di masa mendatang. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru berperan dalam mengajarkan membaca di sekolah dengan menggunakan alat peraga seperti roda pintar dan modul baca untuk dijadikan alat bantu untuk anak-anak yang lambat membaca dengan adanya alat ini memudahkan anak-anak bisa lebih mengenal huruf abjad, melatih kecepatan dalam membaca, melatih konsentrasi pada anak keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan modul baca dan alat peraga tanpa memperhatikan kecepatan membaca akan mengakibatkan siswa menjadi lambat membaca karena dengan menggunakan modul baca dan alat peraga siswa akan lebih mudah membaca tanpa terbata-bata sehingga guru harus mempunyai strategi khusus untuk mengajarkan siswa membaca.

Strategi khusus yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi lambat membaca dimulai dengan mengenali karakter anak terlebih dahulu. Guru dapat melakukan bicara dua arah bersama siswa, sehingga lebih mudah untuk mengetahui karakter anak tersebut. Selanjutnya, guru memperhatikan cara membaca masing-masing anak dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakter siswa saat belajar membaca. Untuk mendukung proses belajar membaca, guru menggunakan media roda

membaca sebagai alat bantu. Pengenalan lambang huruf dimulai dengan mengenalkan dan mengingat huruf dengan baik, sehingga siswa dapat mengenali huruf abjad dari A hingga Z. Guru juga membimbing siswa untuk membaca kata demi kata dalam kalimat dan membaca dengan keras, yang akan memudahkan siswa dalam memahami teks.

Penggunaan media roda membaca yang terbuat dari kertas tebal berbentuk bulat dan berisi huruf konsonan membantu siswa dalam mempelajari huruf konsonan dengan lebih baik. Hal ini penting untuk memahami struktur kata dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru juga harus memperhatikan perubahan yang terjadi pada siswa selama proses pengajaran membaca, karena kecenderungan tertentu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat menemukan taktik yang tepat untuk menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Bimbel Fatimah, MIN 1 Kendal, menunjukkan bahwa peneliti mengamati metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan membaca kepada siswa. Sebelum memulai pengajaran, guru membagikan modul membaca kepada setiap siswa dengan tujuan agar mereka membaca modul tersebut. Setelah itu, siswa dipanggil maju ke depan untuk dibimbing membaca modul, kemudian diajak bermain game menggunakan roda membaca. Namun, masih

banyak siswa yang kesulitan untuk fokus, dan selama proses membaca, ada siswa yang mengganggu teman-temannya, sehingga mengakibatkan emosi dan kegaduhan di dalam ruang. Dalam situasi ini, guru menunjukkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi perilaku dan karakter siswa.

Peneliti juga tidak lupa melakukan wawancara secara mendalam bersama penanggung jawab Bimbel Fatihah, peneliti menanyakan metode yang digunakan saat mengajarkan siswa untuk belajar membaca yakni dengan metode membaca tanpa eja, metode membaca tanpa eja ini adalah salah satu metode yang menekankan penggunaan kata secara langsung tanpa harus mengeja huruf demi huruf. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman siswa diajarkan di Bimbel Fatihah. Metode ini juga sering digunakan dalam pembelajaran membaca pada anak-anak atau mereka yang baru belajar membaca terutama untuk mempercepat proses literasi.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian di Bimbel Fatihah menunjukkan adanya seorang anak yang membutuhkan pendampingan khusus dari guru. Anak tersebut sering memberontak dan marah ketika diajarkan membaca, sementara tingkat pemahamannya masih sangat rendah. Oleh karena itu, guru perlu bersabar dalam mengajarkan anak tersebut. Orang tua anak tersebut juga sudah merasa

kesulitan mengajarnya di rumah. Setiap kali diajarkan, anak tersebut sering memukul orang tuanya dan bersikap manja, sehingga membuat orang tuanya marah dan bingung menghadapi kondisi anak tersebut.

Penelitian di Bimbel Fatimah menemukan beberapa masalah, seperti siswa mudah bosan saat menunggu giliran membaca, banyak siswa yang asyik bermain sendiri, kurangnya pengawasan guru, siswa lupa jadwal sehingga harus dijemput guru, dan kekurangan jumlah guru yang menyebabkan ada siswa belum selesai membaca. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian menawarkan solusi, antara lain:

- a. Siswa mudah bosan: Sediakan aktivitas interaktif seperti permainan edukatif dan sistem rotasi kelompok
- b. Siswa asyik bermain sendiri: Terapkan aturan kelas, beri penghargaan, dan libatkan siswa dalam kegiatan kelompok.
- c. Pengawasan guru kurang: Tambahkan guru pendamping, lakukan pelatihan, dan bagi tugas secara merata.
- d. Siswa lupa jadwal: Gunakan pengingat visual, aplikasi digital, dan libatkan orang tua.
- e. Kekurangan guru: Tambah jumlah guru, tingkatkan efisiensi waktu, dan gunakan metode pembelajaran alternatif seperti media digital.

Kegiatan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan

membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan memperluas pengetahuan. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar membaca, mereka cenderung lebih lambat daripada teman sebaya mereka. Selain itu, siswa yang kesulitan membaca sering merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena mereka tidak dapat mengikuti instruksi dengan baik. Ketertinggalan ini pada akhirnya dapat mengakibatkan siswa tidak memperoleh nilai yang sesuai. Kegiatan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan membaca kita bisa banyak mendapat banyak wawasan pengetahuan yang lebih mendalam. Di dalam membaca ada beberapa manfaat bagi kita yaitu di antaranya: 1) membantu meningkatkan kemampuan otak anak dengan mengaktifkan berbagai area otak yang terkait dengan bahasa, pemahaman, dan pemahaman, 2) membantu anak menambah wawasan mereka. Saat membaca, anak mempelajari kata-kata baru yang kemudian disimpan dalam memori otak mereka, 3) membantu membangun ikatan antara orang tua dan anak yang lebih kuat antara mereka, 4) membantu anak mengembangkan keterampilan literasi yang lebih tinggi. Anak belajar memahami struktur kalimat yang lebih kompleks dan perbedaan bahasa dalam buku dengan percakapan sehari-hari, 5) meningkatkan rasa empati anak. Melalui cerita, anak belajar memahami sebab dan akibat, serta konsekuensi dari tindakan, 6)

mengaktifkan beberapa area otak dan meningkatkan konektivitas di otak anak, 7) membuat anak menggunakan imajinasinya untuk menjelajahi orang, tempat, waktu, dan kejadian di luar pengalaman mereka. Eksplorasi ini merupakan komponen kunci dari keterampilan empati anak

Uraian di atas menyimpulkan bahwa lambat membaca merupakan tantangan yang dapat menghambat perkembangan akademis siswa, terutama pada tahap awal pendidikan. Faktor-faktor seperti rendahnya kemampuan konsentrasi, kurangnya kosa kata, dan teknik membaca yang kurang efektif sering menjadi penyebab utama masalah ini. Untuk mengatasi lambat membaca secara efektif, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk penerapan metode pengajaran yang efektif, latihan membaca yang terstruktur dan rutin, serta dukungan yang konsisten dari orang tua dan guru. Pendekatan yang efektif akan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka, sehingga hambatan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi belajar mereka secara maksimal. Dalam hal ini, peran orang tua sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi lambat membaca, karena membaca adalah pondasi utama dalam dunia pendidikan.

Bertolak dari penelitian sebelumnya yang membahas strategi guru dalam menerapkan pembelajaran membaca di kelas 1 sekolah dasar, peneliti merasa perlu melakukan analisis lebih

mendalam terkait penerapan pembelajaran membaca permulaan untuk mengatasi lambat membaca di kelas 1, serta metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas 2. Penelitian ini dianggap penting karena masih jarang membahas tentang strategi pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam konteks mengatasi lambat membaca di kelas 2 di MIN 1 Kendal. Peneliti berusaha memahami lebih spesifik tentang implementasi metode dan strategi guru di sekolah tersebut, mengingat pentingnya pembelajaran membaca yang efektif bagi perkembangan kemampuan literasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis fokus pada Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana penerapan metode Bimbel Fatihah dalam mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan Bimbel Fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penerapan penggunaan Bimbel Fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 MIN 1 Kendal

- b. Mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor penggunaan Bimbel Fatihah dalam mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan lebih banyak ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dengan memahami faktor-faktor utama yang menyebabkan masalah tersebut, sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan cara yang paling efektif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini, memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pemahaman tentang bagaimana mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 agar siswa bisa lancar membaca.

- b. Bagi sekolah dan guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan hingga gambaran yang berkaitan dengan masalah mengatasi lambat membaca yang di alami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memberikan tindakan yang tepat

untuk mengatasi peserta didik yang mengalami lambat membaca.

3. Bagi Peneliti lain atau selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan mengembangkan ide-ide baru, teori baru, atau aplikasi baru yang dapat membawa inovasi dalam bidang studi tertentu. Manfaat-manfaat ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya bermanfaat untuk penulisnya, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan dan berperan penting dalam menciptakan kesinambungan ilmiah, meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang,

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI METODE BIMBEL FATIHAH UNTUK MENGATASI LAMBAT MEMBACA SISWA KELAS 2**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir dan menganalisis agar makna yang terkandung dapat dipahami dengan baik. Membaca adalah aktivitas terpadu yang melibatkan berbagai aspek, seperti mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan makna, serta memahami dan menarik kesimpulan dari isi bacaan.

Menurut Jamaris mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks karena aktivitas membaca ini melibatkan kemampuan mengingat pada simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis pada rangkaian istilah dan kalimat yang mengandung makna.<sup>8</sup>

Saat membaca, mata mengenali kata-kata, dan pikiran mengaitkannya dengan maknanya. Selanjutnya, makna frasa, klausa, kalimat, dan bacaan secara keseluruhan dibentuk dari

---

<sup>8</sup> Charity Wulandari Hasanah, Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) dan Alternatif Penanganannya, Vol. 8 No. 1 (2021), 23-24,

makna kata-kata tertentu. Dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan bacaan, pembaca memahami bacaan dengan lebih baik. Ini mencakup pemahaman tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan konsep lainnya. Akibatnya, proses membaca melibatkan pikiran yang memproses informasi dari bacaan secara bersamaan, yang membuatnya rumit.

Menurut Nurhadi membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti bahwa dalam proses membaca, terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembaca.<sup>9</sup> Faktor internal termasuk intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lainnya. Di sisi lain, faktor eksternal termasuk sarana membaca, tingkat kesulitan teks (sederhana hingga berat), lingkungan, serta latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan kebiasaan membaca. Kompleksitas koordinasi antara faktor internal dan eksternal ini membantu pemahaman bacaan.

Dari uraian tersebut, Membaca, sebagai proses yang kompleks untuk memahami makna tulisan, mencakup berbagai tindakan, seperti memahami huruf dan kata, mengaitkan bunyi dan maknanya, dan menarik kesimpulan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

---

<sup>9</sup> Nurhadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 13-14.

**a. Tujuan membaca**

Membaca merupakan keterampilan yang memiliki beragam tujuan, tidak hanya untuk menambah wawasan dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk memperoleh informasi. Tujuan utamanya adalah memahami isi dan makna bacaan secara mendalam.

Tujuan membaca menurut Farida Rahim adalah sebagai berikut

- 1) Kesenangan: Membaca untuk hiburan atau relaksasi.
- 2) Menyempurnakan strategi tertentu: Meningkatkan kemampuan atau pendekatan dalam membaca.
- 3) Mempergunakan strategi tertentu: Mengaplikasikan metode membaca sesuai kebutuhan.
- 4) Memperbarui pengetahuan: Menambah informasi baru tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi: Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
- 6) Memperoleh informasi: Membaca untuk keperluan laporan, baik lisan maupun tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi: Membaca untuk memastikan atau membantah dugaan awal.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau menerapkan informasi dari teks, dan menjawab pertanyaan spesifik merupakan bagian dari proses membaca yang mendalam.

Aktivitas ini membantu pembaca memahami, menghubungkan, dan mengaplikasikan informasi dalam berbagai konteks<sup>10</sup>

## **b. Manfaat Membaca**

Membaca adalah aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak hanya membantu kita mendapatkan informasi, tetapi juga membantu kita memahami dan memahami berbagai aspek kehidupan. Membaca dapat membantu kita berpikir kritis, lebih memahami kata-kata, dan lebih memahami apa artinya, memperluas kreativitas, serta mengenalkan pembaca pada berbagai gagasan dan perspektif baru.

Membaca, meskipun sederhana, menawarkan banyak manfaat yang berharga. Menurut Fajar Rachmawati, manfaat membaca meliputi:<sup>11</sup>

- 1) Meningkatkan tingkat intelektual: Membantu pembaca menjadi lebih cerdas dan kritis.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang kehidupan: Memberikan wawasan luas tentang berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11.

<sup>11</sup> F. Rachmawati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

- 3) Mengembangkan cara pandang dan pola pikir: Membantu menciptakan perspektif yang lebih terbuka dan logis.
- 4) Memperkaya kosakata: Menambah perbendaharaan kata untuk komunikasi yang lebih efektif.
- 5) Mengetahui peristiwa dunia: Membuka wawasan terhadap kejadian-kejadian global.
- 6) Meningkatkan keimanan: Membantu pembaca memahami nilai-nilai spiritual.
- 7) Memberikan hiburan: Menjadi sarana relaksasi dan menikmati waktu luang.

Ngalim Purwanto mengemukakan beberapa faedah dan nilai dari kegiatan membaca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Di sekolah, membaca berperan sebagai pendukung untuk seluruh mata pelajaran.
- 2) Membaca memiliki nilai praktis, sebagai alat untuk menambah pengetahuan bagi individu.
- 3) Sebagai sumber hiburan, untuk mengisi waktu luang, seperti membaca syair, sajak, roman, majalah, dan sejenisnya.
- 4) Membaca dapat meningkatkan moral dan membawa nilai keagamaan, terutama jika buku yang dibaca berisi materi atau etika keagamaan.
- 5) Membaca memiliki nilai fungsional, yaitu berkontribusi dalam membentuk fungsi-fungsi kejiwaan, seperti

meningkatkan daya ingatan, merangsang daya fantasi, mengasah daya pikir atau akal, serta memperkaya berbagai jenis perasaan.<sup>12</sup>

## **2. Pengertian lambat membaca**

Lambat membaca pada siswa kelas 2 adalah kondisi di mana siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali kata, membaca kalimat, atau memahami teks sesuai dengan standar kemampuan membaca pada tingkat tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan fonologis, kosakata, atau kurangnya keterampilan membaca yang telah diajarkan. Lambat membaca juga sering dikaitkan dengan kurangnya konsentrasi atau gangguan perkembangan seperti disleksia.

Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulis. Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 27.

diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar.<sup>13</sup>

Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak, tidak semudah yang dipikirkan. Siswa yang menerima materi belajar membaca yang sama, kemudian disampaikan oleh guru yang sama, akan tetapi progres kemampuan membaca mereka berbeda. Dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata.

Keterlambatan membaca terjadi disebabkan adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa. Kesulitan dalam membaca disebut juga disleksia (**dyslexia**) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca. Disleksia merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi neurofisiologis. Menurut Bryan mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu,

---

<sup>13</sup> Masykuri, Analisis Kesulitan Membaca ..., hlm. 24

arah, dan masa. Sementara itu menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis.<sup>14</sup>

Ada beberapa karakteristik anak yang lambat membaca seperti pernyataan Mercer bahwa terdapat 4 (empat) kelompok karakteristik lambat membaca, yaitu: Pertama, kebiasaan membaca; kedua, kekeliruan mengenal kata (seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, merubah tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak); ketiga, kekeliruan pemahaman; dan keempat, gejala-gejala serbaneka.

Anak mengalami lambat membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti perasaan tidak aman dengan ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Kemudian pada saat membaca anak sering kehilangan jejak, sehingga sering melakukan pengulangan atau juga ada baris yang terlewat tidak terbaca. Di samping itu anak juga memperlihatkan gerakan kepala ke arah literal, ke kiri dan ke kanan, dan terkadang meletakkan kepalanya pada buku. Dan ketika memegang buku bacaan memperlihatkan jarak yang terlalu dekat atau kurang dari 15 inci. Dari sekian permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami lambat

---

<sup>14</sup> Masykuri, Analisis Kesulitan Membaca ..., hlm. 25

membaca tersebut perlu mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat, sehingga kemampuan membacanya mampu ditingkatkan seiring ditemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi individu anak.

a) Jenis-jenis lambat Membaca

Menurut Rafika, "berikut beberapa jenis-jenis lambat membaca yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Kurang mengenal huruf.

Kurang mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan peserta didik sering terjadi di akhir kata.

2. Kesulitan mengeja.

Kesulitan mengeja terlihat saat peserta didik terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena peserta didik ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya.

3. Kesulitan melafalkan huruf

Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara peserta didik. Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan peserta didik kesalahan melafalkan beberapa huruf dengar baik. Peserta

---

<sup>15</sup> Rafika Nurma, Maya Kartika Sari, dan Sri Lestari, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Online, Vol. 2, 2020.

didik yang cacat (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan huruf-huruf seperti huruf d, r, dan s".

Menurut Pridasar, "herikut bebarapa jenis-jenis lambat membaca adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya buat melihat tulisan yang terdapat dipapan tulis & hampir setiap kesempatan pengajar memakai papan tulis menjadi indera penyampaian materi waktu pembelajaran.

2. Kurangnya daya ingat

Peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga saat pembelajaran dikelas peserta didik masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

3. Kesulitan mengeja

Peserta didik terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan persuku istilah waktu membaca. Sehingga, jika masih ada huruf konsonan ditengah istilah akan menyulitkan peserta didik buat membaca dan taliu isi teks bacaan.

4. Kesulitan meiatalkan huruf

Peserta didik yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tersendatendat membaca

---

<sup>16</sup> Fifi Pridasari dan Siti Anafiah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Demangan Yogyakarta," Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), 2019, hlm. 840-841.

5. Kesalahan penggantian huruf

Saat peserta didik membaca masih ada peserta didik yang masuk mengejabat membaca seks, contohnya penggantian huruf waktu mengeja. Lantaran peserta didik mengeja menggunakan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada mengucapkan huruf saat membaca.

6. Belum memperhatikan tanda baca

Peserta didik masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca. Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menaruh atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

7. Kurang mengenal huruf

Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti "b" dan "d". karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca".

b. Indikator lambat membaca siswa

Menurut Madyawati sebagaimana yang dikutip Masykuri, menyatakan bahwa kelancaran membaca permulaan anak di kelas rendah SD/MI ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengenal huruf, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan,

mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai), dan mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh).

2. Membaca kata, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, dan mengidentifikasi kata.
  3. Membaca kata yang tidak mempunyai arti, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, dan mengidentifikasi kata.
  4. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf, mengidentifikasi kata, penggunaan tanda baca, kelancaran membaca, dan kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan.
3. **Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI**

Keterlambatan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut

1. faktor eksternal terdiri dari

Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi keluarga dan situasi di sekolah.

- 1) Keadaan Keluarga

Sri Rahayu Haditono bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat memiliki peran penting dalam pendidikan anak

secara individu, namun dampaknya menjadi sangat signifikan dalam skala yang lebih luas, yaitu terhadap pendidikan bangsa, negara, dan dunia.<sup>17</sup> Rasa aman dalam keluarga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

Oleh karena itu, orang tua harus memahami bahwa keluarga adalah tempat pendidikan pertama. Sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi, terutama dengan memberikan perhatian serius pada metode belajar anak di rumah. Anak-anak dapat dimotivasi untuk lebih tekun dalam belajar jika mereka mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua mereka. Keadaan Sekolah

Peran guru sangatlah penting, karena perhatian pribadi seorang guru terhadap peserta didik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan anak dibandingkan dengan struktur organisasi sekolah. Guru, yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kelas, memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami dan mendukung kebutuhan belajar mereka.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas yang mendukung dan

---

<sup>17</sup> Sri Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 3.

suasana yang menyenangkan, dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai potensi terbaik mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sekolah mencakup metode pengajaran, hubungan antara guru dan peserta didik, ketersediaan alat pembelajaran, serta kurikulum yang diterapkan. Jika hubungan antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

## 2. Faktor Internal terdiri dari:

Tarmizi, dalam Farida Rahim, mengidentifikasi sejumlah faktor internal yang berkontribusi pada kurangnya kelancaran membaca pada peserta didik<sup>18</sup>:

### 1) Kurang Mengenal Huruf

Guru sering kali menemui peserta didik yang mengalami kesulitan mengenali huruf-huruf. Ketidakmampuan membedakan antara huruf besar dan kecil merupakan salah satu bentuk kesulitan tersebut. Selain itu, peserta didik juga kerap menghadapi kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, seperti [b], [c], [d], [p], dan [v]. Hal ini menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, dapat dilakukan

---

<sup>18</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46.

melalui pengujian informal atau formal. Pengujian informal melibatkan observasi langsung dan interaksi selama proses belajar, sedangkan pengujian formal biasanya menggunakan tes pengenalan huruf yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik.

## 2) Menghilangkan Huruf

Peserta didik yang kesulitan membaca seringkali menghilangkan huruf, terutama pada awal kata, akibat kekurangan dalam mengenali huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat. Kesulitan ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca secara akurat dan lancar.

Kesulitan penghilangan huruf ini terjadi ketika peserta didik melewatkan atau tidak membacakan satu huruf atau kata dari teks yang dibaca. Contohnya, kata "Tujuh" dibaca "tuju", "Bapak" dibaca "bapa", dan "Majalah" dibaca "majal". Kesulitan semacam ini dapat mengganggu pemahaman dan kelancaran membaca.

Ketidakmampuan siswa untuk mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata adalah alasan utama mengapa peserta didik sering kehilangan huruf. Ada saat-saat di mana huruf tertentu sengaja tidak dibaca karena

dianggap sulit diucapkan, yang dapat mempengaruhi ketepatan dan kelancaran dalam membaca.

### 3) Membaca Kata Demi Kata

Dalam kasus-kasus seperti ini, siswa cenderung berhenti membaca satu kata dan tidak melanjutkan ke kata berikutnya. Seringkali, membaca kata demi kata menyebabkan kesulitan untuk memahami makna kata atau ketidaklancaran dalam membaca, yang mengganggu kelancaran dan pemahaman umum bacaan.

Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca. Namun, jika peserta didik tidak menunjukkan kemajuan dalam tahap ini, mereka dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah yang perlu diatasi agar kemampuan membaca mereka berkembang lebih lanjut.

Faktor internal dan eksternal biasanya mempengaruhi siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Faktor internal mencakup kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti gangguan belajar, motivasi, atau kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari situasi di luar siswa, seperti lingkungan mereka, dukungan dari sekolah, dan kualitas pendidikan yang diterima. Berikut ini adalah beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi keterlambatan membaca siswa di kelas rendah:

- a) Faktor lingkungan sekolah/kelas
  - a. Tujuan pembelajaran
  - b. Bahan ajar pembelajaran
  - c. perencanaan pembelajaran
  - d. monitoring pembelajaran
  - e. interaksi guru dan peserta didik
  - f. interaksi guru dan wali murid
  - g. kualitas pembelajaran
  - h. manajemen kelas
  - i. motivasi guru
- b) Faktor lingkungan keluarga/masyarakat
  - a. partisipasi dan minat
  - b. dukungan terhadap pembelajaran
  - c. dukungan perkembangan anak
  - d. hubungan keluarga
  - e. lingkungan yang mendukung pembelajaran
  - f. pola asuh
  - g. lingkungan teman

#### **4. Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca Siswa**

Lerner dkk. Mengelompokkan cara untuk penanggulangan kesulitan membaca menjadi dua kelompok, yaitu strategi yang berencana untuk lebih mengembangkan pengenalan dan kemampuan membaca lancar, dan strategi yang diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuan persepsi membaca.

##### **a. Strategi peningkatan pengenalan kata dan membaca**

lancar Strategi untuk lebih mengembangkan pengenalan kata dan membaca lancar dapat dilakukan dengan strategi yang berbeda, seperti strategi phonic method (teknik untuk mengartikulasikan petunjuk huruf/ejaan), basal readers (meneliti awal atau dasar), dislar program, dan repeated reading (mengulang bacaan).

##### **a. Metode Phonic**

Teknik phonic adalah strategi untuk mengucapkan huruf. Dalam pengaturannya itu sangat mungkin dikenal sebagai teknik ejaan. Strategi ini merupakan teknik biasa yang telah diterapkan sejak lama, mulai dari saat mempelajari cara membaca dilakukan.

##### **b. Basal Readers (Pembaca Dasar)**

Pembacaan dasar atau pembacaan awal adalah rangkaian latihan membaca yang dilakukan oleh anak-anak setelah mereka memahami dan memahami berbagai jenis huruf dan rangkaian variasi dalam menggabungkan huruf menjadi kata-kata yang berbeda. Alasan untuk membaca awal adalah untuk menumbuhkan kemampuan membaca yang lancar dengan penekanan pada peningkatan kosa kata, pengenalan kata, dan pemahaman kata dan konteksnya.

c. Program membaca dengan strategi distar

Program membaca dengan teknik distar adalah satu lagi jenis program pemahaman yang mendasari atau membaca dasar. Program membaca ini menggunakan dua buku, yaitu Buku I dan II. Dalam pelaksanaannya, itu berpusat di sekitar pelatihan dan pengulangan. Materi yang terkandung dalam buku ini menggabungkan bahasa, matematika, dan membaca.<sup>19</sup>

b. Program membaca khusus kelas remedial

Program membaca untuk kelas remedial diharapkan bagi siswa yang mengalami masalah membaca yang cukup berat sehingga mereka membutuhkan program yang luar biasa agar kesulitan membaca dapat diatasi dengan benar.

---

<sup>19</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145-149.

Kelas khusus atau remedial harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda, termasuk *Fernald Technique*, *Gillingham and Stillman Method*, *Hegge*, *Kirk and Kirk Method*.

a. Teknik Fernald

Strategi fernald merupakan salah satu teknik pertunjukan multisensory yang sering dikenal dengan teknik VAKT (visual, auditory, kinesthetic, dan tactile). Strategi ini menggunakan bahan bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diungkapkan oleh anak, dan setiap kata ditampilkan secara lengkap. Teknik ini memiliki empat tahapan pengalaman pendidikan dimulai dari melihat susunan kata yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi pendidik atau orang tua, pada tahap pokok dihubungkan dengan sudut pandang visual. Kemudian pada tahap kedua dan ketiga anak mengikuti karya materi dengan jari-jarinya, dengan memperhatikan komposisi yang dibuat terpampang. Sementara itu, pada tahap terakhir anak memodifikasi (sensasi) dan kemudian mengungkapkan dengan lantang apa pun yang dia pikirkan tentang dirinya. Strategi fernald adalah teknik untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca lebih lanjut dengan menggunakan media dasar dan relevan.

b. Strategi Gillingham-Stillman

Strategi Gillingham-Stillman adalah teknik terorganisir dan terletak pada hubungan antara bunyi dan kata-kata. Siswa akan diberikan cerita secara lisan, kemudian diberikan gambar yang sesuai dengan cerita tersebut.

c. Hegge Kirk. Strategi

Strategi ini diciptakan oleh Hegge, Kirk dan Kirk. Teknik ini difokuskan untuk melihat kemampuan mendengar siswa dengan menggabungkan petunjuk huruf, menyusun paduan suara dan huruf menjadi kata-kata dan kemudian mereferensikan kata tersebut. Tahap selanjutnya adalah menunjukkan kata tersebut kepada siswa dan meminta siswa memperhatikan huruf-huruf dalam kata tersebut. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan kata-kata tersebut.<sup>20</sup>

c. Peningkatan Kemampuan pemahaman isi bacaan

Strategi yang dapat mengembangkan lebih lanjut kemampuan persepsi membaca menggabungkan fantasi membaca atau buku cerita, strategi kognitif, strategi pengalaman bahasa dan penggunaan teknik/strategi KWL (Know, What, Learn).

1) Penggunaan Dongeng/Cerita

---

<sup>20</sup> Martini Jamaris, Kesulitan Belajar..., 149-151.

Buku fantasi adalah buku yang berisi berbagai cerita yang telah diceritakan lebih dari satu kali, seperti legenda, kisah putri dan penguasa, kisah penyihir dan lain-lain. Buku ini dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan kemampuan persepsi membaca, khususnya bagi siswa yang duduk di bangku sekolah dasar.

## 2) Strategi Pengalaman Bahasa

Teknik pengalaman berbahasa merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini diperoleh melalui pengalaman berbahasa, seperti kemampuan berbicara, mendengar, dan menulis.

## 3) Strategi Kognitif

McGuinness mengungkapkan bahwa dalam mempelajari kegiatan kognitif. Tindakan ini harus terlihat dalam latihan membaca pemahaman, menjadi latihan khusus yang dilakukan pada saat membaca.<sup>21</sup>

## 4) Strategi KWL

- KWL merupakan perluasan dalam membaca kemampuan pemahaman melalui pemahaman buku pelajaran. Cara yang ditempuh dalam menerapkan strategi ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> McGuinness H, 2010. Anatomy and physiology: Therapy basics, Hodder Education An Hachette UK Company, Fourth Ed Chapter 3

- K: Yang saya tahu, (what I know) siswa merenungkan informasi yang telah ditemukan sebanding dengan buku-buku pelajaran yang telah mereka baca.
- W: Yang perlu saya ketahui, (what I want to find out) siswa berpikir dan mencatat hal-hal yang perlu mereka ketahui dari buku pelajaran yang mereka baca.
- L: Yang saya sadari, (what I learn) siswa membaca dengan tenang buku pelajaran yang mereka baca dan mencatat hal-hal yang dapat dipelajari melalui bacaan kursus yang mereka baca.<sup>22</sup>

## 5. Teori Bimbel Fatimah

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan belajar menurut Crow & Crow adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan

---

<sup>22</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar...*, 151-152

hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.<sup>23</sup>

Bimbel Fatihah adalah salah satu program pembelajaran khusus yang dirancang untuk membantu anak-anak di MIN 1 Kendal yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca. Di Bimbel Fatihah ini tidak melayani siswa kelas rendah saja namun jika ada anak-anak dari kelas masih belum bisa membaca di Bimbel Fatihah juga membimbingnya. Program ini menggunakan pendekatan ramah anak dengan metode pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan berbasis kebutuhan individu. Fokus utama kegiatan ini adalah membangun fondasi membaca melalui teknik-teknik praktis seperti pengenalan kata secara visual, latihan membaca tanpa eja, dan penguatan pemahaman kalimat sederhana.

#### **A. Komponen Utama Teori Bimbel Fatihah**

##### **Belajar Membaca**

Teori ini menggunakan tahapan sistematis yang memastikan anak memahami setiap langkah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya:

##### **a. Tahap Fonetik (Dasar Huruf dan Suara)**

Memperkenalkan huruf berdasarkan bunyi, bukan nama huruf. Contoh: "A" dibaca sebagai /a/, bukan "ei". Menggunakan

---

<sup>23</sup> A Crow and Crow, L. Psikologi Belajar. Surabaya : Bina Ilmu. 1998

alat bantu visual seperti kartu huruf bergambar untuk meningkatkan daya ingat. Melatih pengucapan dengan cara menyenangkan, seperti bernyanyi atau permainan bunyi.

b. Tahap Penggabungan Suku Kata

Mengajarkan pola suku kata sederhana seperti:

Vokal-Konsonan (VK) → "ba", "ka".

Konsonan-Vokal (KV) → "ab", "ak".

Mendorong anak membaca kata sederhana secara berulang untuk membangun kelancaran.

c. Tahap Membaca Kalimat Pendek

Setelah anak memahami suku kata, mereka belajar membaca kalimat sederhana. Contoh: Ini baju. Itu bola. Cerita pendek bergambar digunakan untuk melatih pemahaman membaca.

d. Tahap Membaca Lancar dan Pemahaman

Anak mulai membaca cerita yang lebih panjang dengan fokus pada intonasi dan pemahaman isi. Latihan tanya-jawab sederhana untuk memastikan anak memahami apa yang dibaca.

**B. Biaya pendaftaran Bimbel Fatihah**

Biaya pendaftaran untuk mengikuti program bimbingan belajar di Bimbel Fatihah sangat terjangkau, yaitu hanya sebesar Rp150.000 per bulan, dengan fasilitas lengkap seperti modul pembelajaran, sesi bimbingan intensif, dan metode pengajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara efektif dan menyenangkan.

### **C. Jadwal kegiatan Bimbel Fatihah**

Kegiatan Bimbel Fatihah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 07.15 pagi, tepat setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi di waktu Pembiasaan karakter Pancasila (PKP), dan kegiatan Bimbel Fatihah ini berlangsung dengan penuh fokus hingga berakhir pada pukul 09.00 pagi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bimbingan membaca secara intensif dan terarah.

### **D. Pengampu di Bimbel Fatihah**

Pengampu Bimbel Fatihah terdiri dari tim yang kompeten, di mana penanggung jawab utama kegiatan ini adalah Ibu Fitriani, yang mengawasi seluruh pelaksanaan bimbingan belajar dengan penuh dedikasi, didukung oleh dua guru pendamping yang berpengalaman, yaitu Ibu Neli dan Ibu Fadhil, yang secara langsung mengajar dan membimbing siswa di Bimbel Fatihah agar dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan metode yang efektif dan menyenangkan.

#### **a. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa hal yang mendasari lahirnya penelitian ini yaitu adanya kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini terdapat penelitian yang relevan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu tentang

metode untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 1 yaitu sebagai berikut).

Pertama, Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Kelas 1 dalam Penerapan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar” ditulis oleh Mai Sri Lena dkk, bertujuan untuk menjelaskan berbagai strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan siswa membaca permulaan di sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Responden penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang memenuhi kriteria guru kelas 1. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarikan kepada guru yang mengajar di kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa siswa sering lupa untuk mengingat huruf, yang membuat guru menghadapi masalah dalam mengajarkan siswa membaca dasar. Selain itu, beberapa siswa memiliki IQ yang rendah, malas, dan tidak termotivasi untuk belajar, dan juga mengalami kesulitan untuk mengingat dan memahami huruf. Oleh karena itu, ada strategi yang harus digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar membaca pada tahap awal. Ada beberapa strategi, termasuk eja, abjad, suku kata, dan SAS, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Guru harus bijak dalam memilih strategi, sehingga guru dan wali murid bekerja sama dalam penerapan

strategi. Peran orang tua diperlukan dalam pendidikan membaca awal.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian dahulu dan peneliti yang lakukan adalah dalam penelitian dahulu subjek penelitian dengan siswa kelas 1 namun berbeda dengan peneliti yang lakukan jika subjek lakukan bersama dengan siswa kelas 2, pengumpulan data yang peneliti lakukan tidak menggunakan kuesioner namun hanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi saja, kemudian tempat penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu berbeda yang membedakan jika peneliti di MIN jika penelitian dahulu SD

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini mereka sama-sama mengatasi anak-anak yang belum bisa membaca, metode yang digunakan penelitian ini sama yang digunakan peneliti, strategi yang diterapkan guru sama-sama diterima wali murid dengan baik, teknik pengumpulan data sama yang peneliti lakukan.

kedua, Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Keterlambatan Membaca pada Peserta Didik di Kelas 3 MI Raudhatul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2018/2019” yang dilakukan oleh Dina Kurnia dkk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk mengatasi

---

<sup>24</sup> Mai Sri Lena, ‘*strategi guru kelas 1 dalam penerapan membaca permulaan sekolah dasar*’, Educational Journal: General and Specific Research, Vol. 3 No. 2 Juni 2023, hlm 523-532

keterlambatan membaca siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia. Beberapa upaya yang dilakukan guru termasuk: (a) memberikan dukungan khusus dari sumber eksternal, seperti dorongan dan pengawasan orang tua; (b) memberikan instruksi khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti penggunaan kelas tambahan dan buku khusus yang menekankan pembelajaran kata demi kata; dan (c) menyediakan faktor pendukung.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian dahulu dan peneliti ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian dahulu adalah siswa kelas III MI Raudhatul ulum parit, sedangkan subjek penelitian ini siswa kelas I MIN 1 Kendal. Di penelitian dahulu cara guru mengatasi anak lambat membaca hanya mengadakan les, dan media hanya terpaku buku khusus saja berbeda yang dilakukan peneliti di situ cara guru mengatasi lambat membaca menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti roda pitar, kartu kata, buku bergambar, dan LCD agar siswa saat belajar membaca bisa lebih bersemangat ditengah pembelajaran guru mengisi dengan permainan agar anak tidak mudah bosan.

---

<sup>25</sup> Dina Kurnia, Adnan, Yayan Ridwan, *UPAYA GURU MENGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS III MI RAUDHATUL ULUM PARIT SETIA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*, Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Vol. 1 No. 1. Januari 2023, hlm. 43-50

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat yang digunakan penelitian sama yang peneliti yaitu MI, Subjek penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang mengatasi lambat membaca. Media yang digunakan saat mengatasi anak lambat membaca sama seperti yang diamati peneliti saat di sekolah yaitu menggunakan buku khusus membaca atau modul membaca.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Zenita Agustin dkk. berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" membahas penggunaan Media Roda Pintar Membaca sebagai alat pendidikan yang menarik, terutama untuk pembelajaran di kelas 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana media Roda Pintar Membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu SD. Media ini menawarkan berbagai huruf konsonan dan vokal yang bertujuan mendukung proses belajar membaca secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental jenis One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas sebagai kelas eksperimen, di mana Kemampuan siswa diukur melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Metode uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Sampel Paired T. Hasil analisis dan diskusi menunjukkan bahwa alat Roda Pintar

Membaca berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di kelas 1 SDN 02 Nambangan Kidul.<sup>26</sup>

Perbedaan yang dilakukan penelitian terdahulu dan peneliti dibedakan dari penelitian dahulu yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa desain penelitian yang mengamati satu atau beberapa kelompok (pre experimental) dengan (desain penelitian yang membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan kepada satu kelompok) (design *one group pretest posttest*) sedangkan yang membedakan penelitian ini yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan observasi dan wawancara saja.

Persamaan yang dilakukan penelitian terdahulu dan peneliti adalah media yang digunakan penelitian terdahulu sama halnya yang diamati peneliti dilapangan yaitu roda pintar, dan penelitian dahulu dan peneliti sama-sama mengatasi anak yang kesulitan membaca. Dengan menggunakan media pembelajaran roda pintar menjadikan siswa mudah membaca tulisan tanpa dieja

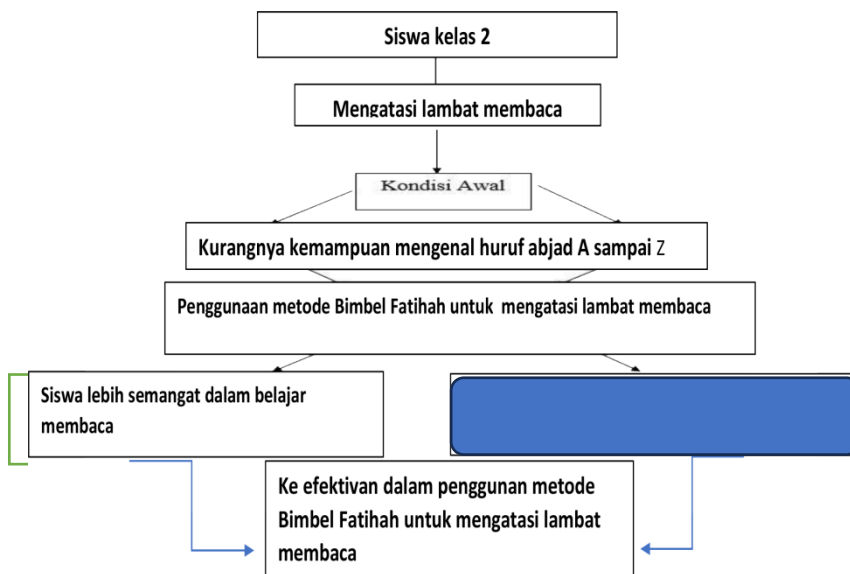
Dari ketiga penelitian tersebut maka, secara umum penelitian ini memiliki sudut pandang dari penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru,

---

<sup>26</sup> Agus zenita, *Efektivitas Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 5, Juli 2024.hlm. 860-865

termasuk bimbingan khusus, penggunaan media ajar yang menarik, dan dukungan dari orang tua, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa di tingkat awal pendidikan

## b. Kerangka berpikir



Kerangka berpikir ini menghasilkan kesimpulan bahwa peneliti harus membuat kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, pendidik harus membuat metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan siswa. Agar membantu siswa akan lancar dalam dan siswa sudah lebih mudah melafalkan huruf abjad

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai metode ilmiah yang lazim diterapkan dalam studi sosial, termasuk pendidikan. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, meningkatkan wawasan terhadap hasil penelitian, dan menempatkan peneliti langsung di lingkungan alami untuk mengamati. Penelitian ini menghasilkan deskripsi yang terperinci, menggali penggunaan istilah dalam konteks, dan menyusun laporan menyeluruh yang mencerminkan pandangan responden.

Menurut Moleong, terdapat beberapa alasan utama untuk memilih metode kualitatif. Pertama, metode ini memungkinkan fleksibilitas dalam menghadapi keragaman realitas. Kedua, pendekatan ini menciptakan hubungan yang erat dan langsung antara peneliti dengan responden. Ketiga, keunggulan metode ini terletak pada sensitivitasnya terhadap pengaruh timbal balik dan pola nilai yang ada, sehingga dapat menyesuaikan diri secara optimal.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan ucapan subjek penelitian. Untuk memahami latar belakang, kebiasaan, tindakan, dan karakteristik fisik dan mental seseorang, para peneliti secara langsung berbicara dengan mereka dan mengamati mereka selama beberapa waktu. Menurut Bogdan dan Biklen, ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut: (1) diterapkan dalam lingkungan alami; (2) berkonsentrasi pada data deskriptif daripada numerik; (3) melakukan analisis induktif dari data; dan (4) memperhatikan makna setiap proses penelitian.<sup>28</sup>

## **B. Tempat penelitian**

Studi ini akan dilakukan di MIN 1 Kendal, yang berada di Jl. Pahlawan 1 km, Desa/Kelurahan Kalibuntu Wetan, Kecamatan/Kota Kendal, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian skripsi di MIN 1 Kendal ada beberapa alasan yang dapat digunakan untuk mendukung pemilihan di MIN 1 Kendal sebagai lokasi penelitian skripsi: Relevansi dengan fokus penelitian, konteks dan keunikan sekolah, aksesibilitas dan dukungan pihak sekolah, potensi kontribusi di MIN 1 Kendal, pengalaman pribadi atau keterkaitan dengan peneliti, relevansi dengan kebijakan pendidikan lokal

## **C. Waktu penelitian**

---

<sup>28</sup> Bogdan dan Biklen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2016

Penelitian ini dilakukan di semester satu yang mana para peserta didik baru memasukin tahun ajaran baru, namun peneliti melakukan penelitian di akhir semester satu mejadikan para siswa sudah melakukan persiapan untuk ujian asesmen. Peneliti memulai melakukan penelitian dimulai dari tanggal 17 September sampai tanggal 3 Oktober 2024. Pada tanggal 17 – 18 September peneliti meminta izin kepada bapak kepala madrasah MIN 1 Kendal dan penanggung jawab Bimbel Fatihah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya tanggal 24 September peneliti melakukan observasi di ruang Bimbel Fatihah, tanggal 25 September peneliti melakukan observasi yang kedua di ruang bimbel fatihah dan melakukan observasi di ruang kelas 1 untuk mengobservasi anak yang belum bisa membaca, kemudian dilanjut wawancara penanggung jawab Bimbel Fatihah, tanggal 26 September peneliti melakukan observasi yang ketiga di ruang Bimbel Fatihah dan dilanjut wawancara salah satu siswa yang belum bisa membaca, tanggal 2 Oktober peneliti melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas 1.

Peneliti melakukan penelitian ulang dikarenakan ada data peneliti yang masih kurang seperti data wawancara dan dokumentasi, kemudian penelitian itu peneliti lakukan pada tanggal 13 November sampai tanggal 30 November 2024. pada tanggal 13 November Peneliti meminta bapak kepala madrasah MIN 1 Kendal untuk memberikan izin mengenai melakukan

penelitian ulang. Selanjutnya tanggal 14 November peneliti melakukan wawancara bersama siswa yang mengikuti Bimbel Fatihah, tanggal 19 November peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas 2, tanggal 20 November peneliti melakukan wawancara bersama bapak kepala madrasah dan wawancara bersama salah pengajar Bimbel Fatihah, setelah itu meminta surat akhir kepada kepala tu di MIN 1 Kendal.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diberikan secara langsung kepada pengumpul data dan dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data ini berguna untuk merancang subjek penelitian secara efektif agar informasi yang diperoleh relevan dan akurat. penerapan sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan warga madrasah, yang melibatkan kepala madrasah, tiga orang guru, serta sepuluh siswa yang berpartisipasi dalam Bimbel Fatihah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai tambahan. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui penggunaan data tambahan atau data pendukung dan kemudian dipelajari dan dipahami melalui media lain yang berasal dari dokumen perusahaan. Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

adalah melalui dokumentasi dan sumber dari data sekunder ini adalah pengambilan gambar dari proses ataupun interaksi dengan kepala madrasah, tiga guru dan 10 peserta didik. Teknik dokumentasi merupakan prosedur pengumpulan data yang mengandalkan informasi dari perusahaan, pihak terkait, serta jurnal dan situs web. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perusahaan.

#### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus ditentukan agar penelitian tidak melebar dan menimbulkan ketidakjelasan. Peneliti terlebih dahulu berbicara dengan para partisipan dan meminta pendapat mereka untuk menentukan topik utama penelitian.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah proses pengajaran siswa saat membaca, metode yang digunakan saat mengajarkan siswa saat membaca, strategi guru saat mengajarkan guru membaca, faktor pendukung dan penghambat yang terjadi saat proses pengajaran membaca di Bimbel Fatimah

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, data memiliki peran sentral, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat esensial. Jika peneliti tidak memahami metode yang tepat untuk

---

<sup>29</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51

mengumpulkan data, maka data yang dihasilkan tidak akan memenuhi kriteria yang diinginkan.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti memilih menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Efektivitas metode observasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan format atau lembar pengamatan sebagai alat pendukung. Format ini berisi unsur-unsur utama yang berhubungan dengan aktivitas atau peristiwa yang sedang diamati. Dalam pendekatan ilmiah, observasi mengacu pada pengamatan dan pencatatan fenomena secara sistematis. Pada penelitian ini, metode observasi diterapkan untuk mengumpulkan data melalui berbagai prosedur sebagai berikut ini:

- Mengawasi kondisi siswa baik saat belajar di kelas ataupun saat berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas.
- Melihat bagaimana guru mengajar untuk mengatasi lambat membaca siswa kemudian faktor apa saja yang terjadi saat proses pengajaran siswa saat membaca.
- Mengamati lokasi penelitian, tempat untuk mengajarkan siswa lambat membaca seperti ruangan untuk mengajar Bimbel Fatimah dan lingkungan sekitar sekolah.

Dalam kasus ini, peneliti melakukan observasi langsung, yaitu Melaksanakan kegiatan pengamatan di MIN 1

Kendal. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengamati kondisi ruang di bimbil fatimah, media atau alat peraga yang digunakan guru, fasilitas yang tersedia, dan struktur organisasi sekolah.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang subjek penelitian, observasi dilakukan secara langsung dan tidak melibatkan orang lain. Catatan lapangan berisi kejadian rutin, kronologi waktu, interaksi, serta interpretasi dari hasil observasi yang dilakukan.

## **2. Wawancara**

Proses wawancara adalah komunikasi dua arah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, melibatkan pewawancara sebagai mengajukan pertanyaan dan responden sebagai pemberi jawaban. Hasil dari wawancara dirangkum dalam bentuk ringkasan yang diawali dengan informasi tentang identitas, konteks atau situasi, topik, data, dan unitisasi, serta diakhiri dengan identifikasi tema yang relevan.

Menurut Sugiyono, wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang yang bertujuan untuk berbagi gagasan dan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang suatu isu tertentu. Untuk pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini disebabkan oleh fakta

bahwa jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara in-depth, yang memiliki tingkat kebebasan yang Tujuan utamanya adalah membuka peluang untuk mengeksplorasi masalah dengan lebih luas, memungkinkan peneliti menambahkan pertanyaan spontan yang relevan dengan standar wawancara untuk mengetahui pendapat dan pandangan responden. Informasi dalam wawancara ini adalah wawancara bersama ibu penanggung jawab Bimbel Fatimah, wawancara bersama salah satu siswa yang belum membaca, wawancara bersama wali kelas siswa yang belum membaca.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data terkait variabel atau objek, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya. Metode ini memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan metode lainnya dan cenderung lebih mudah digunakan, karena sumber data yang diperoleh tetap konsisten meskipun terjadi kesalahan. Tidak ada benda hidup yang didokumentasikan melainkan benda mati.

Arikunto menyatakan Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data terkait berbagai variabel, termasuk transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, ligger, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa kegiatan siswa saat melakukan bimbel fatihah, daftar hadir siswa mengikuti bimbel fatihah, media yang digunakan guru di bimbel fatihah. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi foto tentang metode bimbel fatihah. untuk mengatasi siswa yang lambat membaca.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Moleong mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data, ada teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria. <sup>31</sup>Untuk memeriksa keabsahan data kualitatif, terdapat empat kriteria yang digunakan:

1. Kredibilitas (*credibility*) yaitu menjaga keterpercayaan peneliti dengan cara:

a. Memperpanjang masa observasi

Keaktifan dalam penelitian. Semakin banyak peneliti yang dilibatkan dalam penelitian, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Ini karena waktu yang cukup lama diperlukan bagi peneliti untuk berada di lapangan, mengamati, dan mengurangi kesalahan yang mungkin merusak kualitas data. Selain itu, proses ini

---

<sup>30</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, Cipta, Cet. 14. 2010), hlm. 213

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013), hlm. 157

juga memerlukan upaya untuk menciptakan kepercayaan dari subjek kepada peneliti, sekaligus memperkuat keyakinan peneliti terhadap hasil penelitiannya.

b. Ketekunan Pengamatan yang terus menerus.

Peneliti terlebih dahulu mengenali fitur dan elemen yang memiliki keterkaitan erat dengan masalah yang diteliti, lalu melaksanakan pengamatan mendalam di lokasi dengan teliti, memperhatikan faktor-faktor utama yang berpengaruh. Setelah tahap awal pengamatan, elemen-elemen tersebut dievaluasi secara menyeluruh untuk pemahaman yang lebih dalam.

c. Triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data).

Memeriksa data dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk mengantisipasi data yang hilang. Ini dilakukan dengan triangulasi data yang ditemukan dalam penelitian, baik melalui wawancara dengan guru bimbel Fatima, maupun salah satu siswa yang mengikuti bimbel fatimah, wali kelas 1, Narasumber ini harus dibandingkan dengan temuan wawancara mereka. Data yang dikumpulkan perlu saling mendukung satu sama lain. Bukti lain dari pengamatan di luar kelas, di kantor, atau di ruang kelas kemudian dibandingkan dengan dokumen yang

tersedia di MIN 1 Kendal untuk memastikan kesesuaiannya.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti dalam memulai eksplorasi dan pengujian hipotesis yang muncul berdasarkan pemikirannya. Selain itu, topik-topik yang mungkin muncul selama diskusi ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi peneliti. Adalah penting bahwa rekan diskusi memiliki pengalaman yang relevan dengan bidang yang dibahas, khususnya terkait materi dan metodologinya.

e. Analisis kasus negatif.

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak relevan mengenai penanganan keterlambatan membaca pada siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal, yang kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan.

f. Kecukupan referensi.

Sumber referensi yang digunakan harus sejalan dengan data yang diperoleh, dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan dan penelitian dokumen.

2. Keteralihan (*transferability*)

Peneliti harus menyampaikan data secara jelas dan tepat agar pembaca laporan penelitian ini dapat memahami secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks yang relevan, sekaligus mendorong pembaca untuk menggunakan temuan tersebut di tempat lain.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Evaluasi terhadap aktivitas penelitian sangat penting untuk menjaga konsistensi, yang dilakukan dengan membandingkan data yang terkumpul dan menilai reliabilitasnya. Jika pengulangan hasil yang konsisten diperoleh dalam kondisi yang serupa, reliabilitas dianggap terjaga. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara berulang dengan kepala sekolah, guru, pembantu kepala sekolah, staf, dan guru Bimbingan Konseling, serta pengamatan berulang guna memastikan hasil yang dapat dipercaya.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Agar data yang diperoleh dapat dipercaya, langkah penting yang dilakukan adalah memeriksa secara menyeluruh semua data yang terkumpul untuk memastikan akurasi dan kualitasnya, serta dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti membutuhkan banyak narasumber sebagai informan dalam penelitian karena hasil peneliti dapat diakui secara objektif oleh banyak orang.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data, yang mencakup pengorganisasian data baik statistik maupun non-statistik, dimulai dengan langkah pertama yang sangat penting. Data diurutkan dan dikelompokkan ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan merumuskan hipotesis. Sepanjang penelitian ini, analisis dilakukan secara menyeluruh di lapangan maupun di luar lapangan, dengan metode yang diusulkan oleh Miles dan Huberman.

### **a. Reduksi data**

membuat abstraksi lengkap dari semua data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan yang dihasilkan dari pengkajian dokumen dan observasi wawancara. Analisis data yang lebih komprehensif dikenal sebagai reduksi data. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat membuat kesimpulan yang bermakna dengan mengharapkan data yang penting diklasifikasikan, diatur, dibuang, dan diorganisasikan secara sistematis. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui pengkajian dokumen, wawancara, dan observasi dikumpulkan, dipilih, dikelompokkan, dan kemudian disimpulkan tanpa menghilangkan nilai data itu sendiri.

### **b. Penyajian data**

kumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan. Untuk membuat sekelompok data

mudah dibaca dan dipahami, proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan teks naratif. Data dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana bimbil Fatima digunakan untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa di MIN 1 Kendal.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah diproses dengan cara ini (diatur, difokuskan, dan disusun secara sistematis) kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut bersifat umum dan sementara, dan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih valid, perlu dilakukan pencarian data tambahan guna menguji kesimpulan terkait implementasi Bimbil Fatimah untuk mengatasi masalah kecepatan membaca pada siswa di MIN 1 Kendal.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Hasil Data**

##### **1. Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan beberapa narasumber dan melakukan observasi secara langsung, peneliti menemukan hasil terkait dengan penerapan metode Bimbel Fatihah untuk mengatasi lambat membaca yaitu dengan menggunakan metode yang ramah anak, diantaranya adalah metode membaca tanpa eja, dan penggunaan permainan yang menarik.

Membedakan dari Metode Bimbel Fatihah dengan metode yang lain yakni Bimbel Fatihah menggunakan metode yang ramah anak di antaranya adalah metode baca tanpa eja, dan penggunaan permainan yang menarik. Keunggulan penerapan metode Bimbel Fatihah di sekolah yang pertama membantu anak cepat menguasai membaca hal ini kemampuan membaca anak dibandingkan metode tradisional sehingga anak lebih percaya diri dalam belajar, kedua pembelajaran yang ramah anak pendekatan dalam metode ini dirancang agar menyenangkan dan tanpa tekanan. Anak belajar dalam suasana yang santai sehingga mereka merasa senang dan termotivasi untuk belajar, ketiga permainan interaktif proses

belajar membaca ini dilengkapi dengan permainan yang menarik dan relevan seperti menggunakan roda membaca sebagai permainan yang mana akan memberikan pemahaman yang lebih baik untuk anak dan tentunya akan membuat anak akan semangat untuk belajar membaca, keempat pendekatan personal guru berusaha memahami kebutuhan setiap anak karena kecepatan belajar mereka yang berbeda-beda, kelima membangun karakter positif selain membaca metode fatihah juga menanamkan nilai-nilai seperti rasa percaya diri, tanggung jawab dan kemandirian.

Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah dirancang sebagai solusi efektif untuk mengatasi permasalahan lambat membaca yang dialami siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal. Metode ini memadukan pendekatan personal, media pembelajaran interaktif, dan strategi belajar yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi anak. Berikut adalah penjelasan tentang penerapan metode ini

a. Tahap Identifikasi dan Asesmen Awal

Guru melakukan tes diagnostik sederhana untuk mengukur kemampuan membaca siswa, seperti mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata-kata pendek.

Contoh: Siswa diminta membaca kata sederhana seperti ibu, buku, atau kuda. Jika siswa kesulitan, guru mencatat huruf atau bunyi yang sering salah diucapkan.

b. Pemanfaatan Media Roda Membaca

Media roda membaca digunakan untuk membantu siswa mengenali huruf, mengeja kata, dan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf secara visual dan interaktif.

Contoh: Guru menggunakan roda yang berisi huruf vokal dan konsonan. Siswa memutar roda untuk membentuk kata seperti ba, bu, bi. Setelah itu, mereka diajak membaca kata yang lebih kompleks seperti baju atau buku.

c. Pendekatan Belajar yang Menyenangkan

Proses pembelajaran dirancang agar siswa merasa nyaman dan termotivasi. Kegiatan seperti permainan huruf, cerita bergambar, dan lagu alfabet digunakan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Contoh: Guru mengajak siswa bermain tebak kata menggunakan kartu bergambar. Misalnya, kartu bergambar kucing disertai tulisan "kucing", sehingga siswa bisa mengeja dan membaca kata sambil mengenali gambar.

d. Latihan Membaca Terpadu dan Bertahap

Siswa dilatih membaca dari level yang mudah ke yang lebih sulit, dimulai dari huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana.

Contoh: Pada awalnya siswa membaca kalimat pendek seperti "Ini ibu." Setelah itu, mereka beralih ke kalimat yang lebih panjang, seperti "Ibu pergi ke pasar."

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui panduan membaca di rumah. Mereka diminta meluangkan waktu untuk membaca bersama anak dan memberikan motivasi.

Contoh: Guru memberikan buku cerita sederhana kepada siswa untuk dibaca di rumah bersama orang tua, seperti buku bergambar berjudul *Aku Suka Membaca*.

f. Evaluasi dan Umpan Balik

Perkembangan siswa dipantau setiap minggu untuk menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

Contoh: Setelah tiga minggu, siswa diuji dengan membaca kalimat sederhana. Jika masih ada huruf yang sulit dikenali, guru memberikan latihan tambahan pada huruf tersebut

Langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran Bimbel Fatimah untuk mengingatkan kemampuan belajar membaca siswa. Oleh karena itu tugas guru adalah agar mencari cara bagaimana metode yang harus digunakan untuk mengajarkan membaca siswa agar dapat menggugah semangat dan kemauan peserta didik untuk belajar membaca. Setiap guru memiliki cara atau metode yang berbeda-beda, seperti halnya yang dilakukan oleh pengajar di Bimbel

Fatihah yakni untuk menangani permasalahan membaca pada peserta didik pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Dari wawancara dengan guru penanggung jawab bimbel fatihah, didapatkan kutipan berikut:

Sebagai pendidik, kita harus pintar-pintar mencari cara atau metode dalam mengajarkan anak yang lambat membaca. Metode yang pas diajarkan anak untuk mengatasi lambat membaca dengan metode membaca tanpa eja, membaca tanpa eja adalah sebuah metode membaca yang menekankan penggunaan kata secara langsung tanpa mengeja huruf demi huruf. Pendidik juga menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk belajar membaca yaitu berupa modul membaca, di dalam modul tersebut nantinya anak bisa mudah mengenal huruf dan lancar untuk membaca, selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bersama game yaitu game roda membaca di dalam game ini nantinya anak-anak akan bermain dan belajar.<sup>32</sup>

Metode membaca tanpa eja adalah salah satu kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang bertujuan untuk membantu anak-anak memahami kata dan kalimat secara langsung tanpa mengeja huruf per huruf. Metode ini dirancang untuk mempercepat proses membaca dengan cara mengenalkan kata-kata atau kalimat secara utuh. Biasanya, metode ini melibatkan penggunaan gambar, kata-kata yang sering

---

<sup>32</sup> Fitriani, penanggung jawab Bimbel Fatihah di MIN 1 Kendal, wawancara tanggal 14 november 2024

digunakan, atau konteks tertentu untuk membantu anak memahami makna tanpa harus melalui tahapan mengeja terlebih dahulu. Teknik ini sering digunakan pada anak usia dini atau tahap awal pembelajaran membaca.

Game roda membaca adalah salah satu permainan edukatif yang dirancang untuk melatih kemampuan membaca anak secara kreatif dan menyenangkan. Permainan ini biasanya melibatkan roda yang berisi huruf, suku kata, atau kata-kata yang dapat diputar, sehingga anak-anak dapat mempelajari berbagai kombinasi bunyi dan makna kata dengan cara yang interaktif.

Manfaat permainan roda membaca meliputi:

- a. Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui pengenalan huruf dan suku kata.
- b. Memperluas kosakata dengan mengenalkan kata-kata baru.
- c. Mengasah kemampuan fonetik saat anak belajar menghubungkan bunyi dengan huruf atau suku kata tertentu.
- d. Menumbuhkan minat belajar membaca karena sifatnya yang menyerupai permainan.

Kegiatan belajar membaca di Bimbel Fatimah adalah sebuah program pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak-anak maupun pemula dalam memahami dan menguasai kemampuan membaca secara bertahap dan menyenangkan. Metode yang digunakan di Bimbel Fatimah biasanya

mengutamakan pendekatan yang mudah dipahami, interaktif, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan adanya kegiatan Bimbel Fatihah ini menjadikan anak-anak yang dulunya sulit untuk membaca sekarang sudah mulai lancar membaca, karena pembelajaran membaca di Bimbel Fatihah ini menggunakan metode ramah anak sehingga anak mudah memahami dan bisa mengikuti jalan pembelajaran tersebut.

Metode ramah anak adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan anak dengan cara yang mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual mereka.<sup>33</sup> Metode ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar. Berikut adalah ciri-ciri dan implementasi metode ramah anak:

a. Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Ciri: Anak merasa diterima, dihargai, dan tidak takut membuat kesalahan.

Implementasi: Guru menciptakan suasana yang hangat dengan pendekatan positif, seperti memberikan pujian atas usaha siswa dan menghindari hukuman yang memalukan.

---

<sup>33</sup> Jatiyasa wayan, nilayani sang ayu putu. Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negri Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan HinduPISSN : 2302-9102Volume 13 Nomor 3 (2022), hal 243-256

b. Pembelajaran Berbasis Minat dan Kebutuhan Anak

Ciri: Materi pembelajaran disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan tingkat perkembangan anak.

Implementasi: Guru menggunakan berbagai metode, seperti bercerita, permainan, atau eksperimen, untuk menjelaskan materi sesuai dengan preferensi siswa.

c. Interaksi yang Positif dan Inklusif

Ciri: Semua anak diperlakukan setara tanpa diskriminasi, dan pendapat mereka dihargai.

Implementasi: Guru mengajak semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok dan memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara.

d. Pembelajaran yang Aktif dan Partisipatif

Ciri: Anak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengalami, mencoba, dan mengeksplorasi.

Implementasi: Guru menggunakan kegiatan interaktif seperti proyek kelompok, drama, atau simulasi untuk menghidupkan pembelajaran.

e. Penghargaan terhadap Kreativitas dan Keunikan Anak

Ciri: Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan berpikir kreatif tanpa takut salah.

Implementasi: Guru memberikan tugas terbuka seperti menggambar, menulis cerita, atau membuat proyek yang memungkinkan anak menunjukkan bakat mereka.

f. Pemberian Umpan Balik yang Membangun

Ciri: Fokus pada proses belajar dan kemajuan anak, bukan hanya hasil akhirnya.

Implementasi: Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan positif, misalnya, "Kamu sudah bagus membaca kata ini, ayo kita coba lagi kata lainnya."

g. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter

Ciri: Pembelajaran juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

Implementasi: Guru mengintegrasikan pembelajaran nilai dalam aktivitas harian, seperti bermain peran atau mendiskusikan cerita dengan pesan moral.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwasanya Sebagai pendidik, penting untuk menemukan metode yang efektif dalam mengajarkan anak yang lambat membaca, seperti metode membaca tanpa eja yang fokus pada pengenalan kata secara langsung. Pendidik juga perlu menyediakan media pembelajaran, seperti modul membaca, untuk membantu anak mengenal huruf dan meningkatkan kelancaran membaca. Selain itu, guru dapat menggunakan permainan edukatif, seperti

permainan roda membaca, untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Namun tidak berbeda jauh dengan yang disampaikan wali kelas 2 beliau menyampaikan beberapa metode yang diajarkan beliau kepada siswa yang masih mengalami lambat membaca. Karena sebagai wali kelas ibu masruroh harus tahu perkembangan dan karakter siswa setiap di kelas apalagi dengan siswa yang belum bisa membaca, oleh karena itu ibu masruroh mempunyai metode khusus saat mengajarkan siswa saat di kelas. Hal ini

Berikut adalah hasil wawancara bersama wali kelas 2 yakni ibu masruroh mengenai hal tersebut

Metode yang digunakan ibu masruroh untuk mengingatkan kemampuan membaca yakni guru menggunakan cara agar bisa Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, saya menggunakan metode fonik dan membaca bersama. Saya juga mengintegrasikan permainan kata agar siswa lebih antusias belajar membaca. Tujuan saya menggunakan metode fonik dan membaca bersama agar membantu siswa mengenali bunyi huruf, membaca kata baru dan meningkatkan keterampilan mengeja dan melatih kelancaran, pemahaman, dan minat membaca melalui panduan guru dan interaksi mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibu masruroh wali kelas 2 di MIN 1 Kendal, wawancara tanggal 19 November 2024

Dari hasil wawancara yang dijelaskan diatas bahwa metode yang diterapkan oleh Ibu Masruroh dalam mengatasi masalah lambat membaca, menggunakan metode fonik dan membaca bersama. Metode ini sangat membantu membantu siswa mengenali bunyi huruf, membaca kata baru dan meningkatkan keterampilan mengeja dan melatih kelancaran, pemahaman, dan minat membaca melalui panduan guru dan interaksi mereka. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat menjadi solusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak kepala madrasah tentang hal yang melatar belakangi penerapan metode Bimbel Fatihah di MIN 1 Kendal yaitu beliau berpendapat bahwa hal yang melatarbelakangi penerapan metode bimbel fatihah ini adalah hasil dari rekomendasi rapat kenaikan kelas dimana pada saat rapat kenaikan kelas guru masih menemukan anak masih belum bisa membaca, rekomendasi disetujui oleh bapak kepala madrasah Bimbel ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 hal ini dikarenakan anak-anak harus diberikan jam tambahan untuk mengikuti les tambahan untuk membaca. Salah satu Bimbel yang mau diajak kerja sama yaitu Bimbel Fatihah yang mana pemilik Bimbel ini adalah salah satu orang tua siswa yang bersekolah di MIN 1 Kendal. Setelah itu peneliti tidak hanya itu saja namun peneliti

mewawancarai terkait metode yang diterapkan di Bimbel Fatihah menjadi bagian dari kebijakan resmi madrasah bukan.

Dari hasil wawancara bersama bapak subiyono selaku kepala madrasah di MIN 1 Kendal dijelaskan diatas bahwa Penerapan metode Bimbel Fatihah di MIN 1 Kendal dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih belum mampu, sebagaimana teridentifikasi dalam rapat peningkatan kelas. Keputusan untuk melaksanakan program ini pada tahun ajaran 2024/2025 mendapat persetujuan kepala madrasah setelah mempertimbangkan perlunya tambahan waktu belajar melalui les membaca. Program ini bekerja sama dengan Bimbel Fatihah, yang pemiliknya adalah orang tua siswa di MIN 1 Kendal. Kepala madrasah, Bapak Subiyono, memberikan kebebasan kepada pihak Bimbel Fatihah untuk sepenuhnya menerapkan metode mereka, mengingat keahlian dan profesionalisme mereka dalam menangani anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Tujuan utama program ini adalah membantu siswa secara bertahap hingga mereka lancar membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bimbel Fatihah memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengatasi masalah lambat

membaca pada anak. Metode Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah diterapkan di MIN 1 Kendal sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang lambat. Metode ini menggunakan pendekatan ramah anak, seperti membaca tanpa eja, permainan interaktif, dan modul belajar. Program ini mencakup identifikasi awal kemampuan siswa, penggunaan media seperti roda membaca, pembelajaran bertahap, serta kolaborasi dengan orang tua. Penerapan metode ini diinisiasi setelah rapat kenaikan kelas yang mengidentifikasi siswa dengan kesulitan membaca. Program ini mendapat dukungan kepala madrasah dan melibatkan Bimbel Fatihah sebagai mitra berpengalaman. Tujuan utama adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan literasi, dan menanamkan karakter positif pada siswa.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal**

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki hambatan dan pendukung yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Ini berlaku untuk siswa kelas 2 MIN 1 Kendal yang kesulitan membaca, yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat selama proses.

Melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan kunci sukses dalam Keberhasilan Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah dalam mengatasi masalah lambat membaca pada siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung dan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan Bimbel Fatihah:

a. Metode Pembelajaran yang Tepat

Penjelasan: Pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Bimbel Fatihah menggunakan metode membaca tanpa eja dan membaca bersama yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode membaca tanpa eja mengajarkan siswa untuk menghubungkan bunyi dengan huruf, sedangkan membaca bersama membantu siswa menguasai kalimat secara kolektif.

Contoh: Siswa diajarkan membaca kata-kata sederhana menggunakan teknik membaca tanpa eja seperti membunyikan huruf "b" untuk buku atau "k" untuk kucing. Selanjutnya, mereka membaca bersama guru untuk meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri.

b. Kualitas Pengajaran

Penjelasan: Keberhasilan bimbel sangat bergantung pada keterampilan dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh

guru. Di Bimbel Fatihah, para pengajar terlatih untuk menangani siswa dengan kesulitan membaca, memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Contoh: Guru melakukan pendekatan personal dengan mengidentifikasi tingkat kesulitan masing-masing siswa dan memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya dengan memberikan latihan ekstra atau pengulangan materi.

c. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Penjelasan: Suasana belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Di Bimbel Fatihah, ruang kelas dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa agar dapat fokus belajar.

Contoh: Kelas yang bersih, tertata rapi, dan penuh dengan alat bantu belajar seperti buku, kartu kata, dan papan tulis mendukung siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan nyaman.

d. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Penjelasan: Penggunaan media yang bervariasi dan interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Bimbel Fatihah memanfaatkan alat-alat seperti roda membaca, hal ini dapat membantu mereka lebih fokus dan memahami materi dengan lebih mudah

Contoh: Dengan menggunakan media roda membaca, Siswa dapat melihat kombinasi huruf yang berputar pada roda, seperti "ba," "bi," "bu," sehingga mempermudah mereka mengenali pola bunyi dalam kata.

e. Dukungan Orang Tua

Penjelasan: Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak, terutama dalam mengatasi kesulitan membaca. Bimbel Fatimah melibatkan orang tua dengan memberikan panduan dan tugas-tugas yang bisa dilakukan bersama anak di rumah.

Contoh: Orang tua diminta untuk meluangkan waktu setiap hari untuk membaca bersama anak di rumah, memberi dorongan dan motivasi agar anak merasa lebih percaya diri dalam membaca.

f. Motivasi dan Pendekatan Ramah Anak

Penjelasan: Metode pembelajaran yang ramah anak dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Di Bimbel Fatimah, guru mengutamakan pendekatan yang positif dan mendukung, memberikan pujian dan penguatan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan.

Contoh: Setiap kali siswa berhasil membaca dengan baik atau mengingat kata-kata baru, guru memberikan pujian dan

dorongan, yang meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan tidak merasa cemas atau takut melakukan kesalahan.

g. Evaluasi Berkala dan Pemantauan Kemajuan

Penjelasan: Evaluasi berkala penting untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dan untuk mengetahui area yang perlu lebih diperhatikan. Bimbel Fatimah secara rutin memantau perkembangan siswa dengan tes membaca dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Contoh: Setiap minggu, siswa diuji dengan membaca kalimat-kalimat sederhana untuk melihat sejauh mana mereka menguasai materi. Berdasarkan hasil evaluasi, guru kemudian menyesuaikan pendekatan atau memberikan latihan tambahan pada area yang belum dikuasai.

Saat proses pembelajaran membaca terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 adalah yang terdapat didalam faktor penghambat bagi siswa yang berasal dari kurangnya pendampingan di rumah, status sosial ekonomi yang rendah, jadwal yang berbenturan, mood siswa yang tidak stabil, konsentrasi yang rendah Dan faktor pendukung guru dalam mengatasi lambat membaca siswa adalah metode pembelajaran yang tepat, kualitas pengajaran, lingkungan belajar yang

kondusif, media pembelajaran yang menarik, dukungan orang tua.

Sedangkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan faktor pendukung untuk mengajarkan siswa yang mengalami lambat membaca di Bimbel Fatihah, faktor pendukungnya adalah menggunakan media pembelajaran seperti roda baca dapat membantu siswa belajar membaca secara lebih aktif dan kreatif. Terbukti dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2, karena melibatkan manipulasi fisik dan visualisasi yang menarik bagi siswa.

Hal ini juga dituturkan oleh bapak kepala madrasah yakni bapak subiyono sebagai berikut

Saya belum pernah mendengar keluhan atau faktor-faktor yang menghambat jalannya Bimbel Fatihah hal ini semua proses pengajaran semuanya diserahkan oleh pihak Bimbel Fatihah untuk masalah kondisi yang ada di bimbel Fatihah pihak Bimbel Fatihah selalu mengirim data perkembangan anak setiap bulanya kepada bapak kepala madrasah<sup>35</sup>

Faktor pendukung dalam mengatasi lambat membaca ini juga berasal dari pihak sekolah sendiri karena apa disini para siswa diberikan fasilitas dan tempat yang nyaman untuk belajar membaca dengan hal para orang tua tidak perlu khawatir jika

---

<sup>35</sup> Bapak subiyono kepala madrasah di MIN 1 Kendal, wawancara tanggal 20 November 2024

menitipkan anak-anaknya untuk belajar membaca di Bimbel Fatihah. Guru yang mengajarkan membaca di Bimbel Fatihah ini di seleksi dengan seksama untuk mengetahui pengalaman dan bakat yang dimiliki. Hal ini selanjutnya dikonformasi melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu nawaf yang mengatakan “bahwa ia sangat senang dan semangat saat mengikuti Bimbel Fatihah karena saat mengikut Bimbel Fatihah dia sudah mulai lancar untuk membaca.” Ibu neli selaku pengajar di Bimbel Fatihah juga mengatakan “ untuk nawaf ini dia untuk membaca dan menulis sudah mulai lancar kadang dia suka mengambil buku cerita yang ada di dalam perpustakaan”.

Hal ini juga dituturkan oleh ibu fitri selaku penanggung jawab fatihah yaitu sebagai berikut

Adanya program Bimbel Fatihah membuat hati anak-anak menjadi bergerak untuk belajar membaca dalam program ini terdapat faktor pendukung dari bimbel fatihah ini adalah lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman menjadikan anak akan lebih semangat, adanya dukungan dari orang tua dalam program ini ada sebagai orang tua mendampingi kegiatan belajar saat di rumah.<sup>36</sup>

Peran wali murid sangatlah penting untuk membantu proses belajar membaca anak. Pendampingan wali murid di rumah melalui bentuk komunikasi, utamanya dalam bentuk

---

<sup>36</sup> Ibu fitriani penanggung jawab Bimbel Fatihah Di MIN 1 Kendal wawancara tanggal 14 November 2024

laporan ke wali murid hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengatasi lambat membaca dengan menggunakan metode Bimbel Fatimah. Ketika pembelajaran membaca bisa di ulang kembali di rumah, wali murid dapat mengetahui pencapaian belajar siswa dan kemampuan siswa bisa diasah kembali agar semakin meningkat. Peneliti mewawancarai beberapa siswa yaitu berly mereka mengatakan “bahwa ia saat di rumah orang tua menyempatkan mendampingi berly untuk belajar membaca meskipun orang tua ia sibuk bekerja”.

Hal ini juga dituturkan oleh wali kelas berly yaitu ibu masruroh sebagai berikut

Ada salah satu anak di kelas ibu itu kalau waktu jam gemari (gemar membaca) ia itu selalu asik mengobrol dengan temannya sendiri kadang ia suka mengganggu temannya, namun ia diminta untuk membaca buku ia hanya membuka halaman buku saja kadang kalau ada buku yang bergambar yang dilihat hanya gambarnya. Terkadang ia diminta menyimpulkan hasil membaca tadi ia hanya diam saja tanpa berbicara.<sup>37</sup>

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan metode Bimbel Fatimah. Hambatan yang ditemui dari hasil observasi peneliti salah satunya berasal dari ketidak adanya pendampingan orang tua

---

<sup>37</sup> Ibu masruroh wali kelas 2 di MIN 1 Kendal, wawancara tanggal 19 November 2024

saat dirumah hal ini saat guru mengajarkan siswa untuk membaca didalam kelas tentang mengenal huruf kata dan kalimat namun saat di rumah orang tidak mendampingi akan untuk belajar membaca mengakibatkan siswa dalam lambat membaca.

Hal ini juga dituturkan oleh ibu fitri selaku penanggung jawab Bimbel Fatihah

Saat pelaksanaan Bimbel Fatihah pastinya ada beberapa faktor penghambat dari Bimbel Fatihah adalah dalam mengatur waktu siswa untuk melaksanakan mengaji dan Bimbel Fatihah karena jadwal pelaksanaan Bimbel Fatihah bersama dengan pembiasaan mengaji yang berada di MIN 1 Kendal, selanjutnya dengan mengendalikan mood siswa yang tidak baik-baik saja

Selanjutnya peneliti menggali informasi untuk memvalidasi data wawancara tersebut kepada salah satu guru pengajar di Bimbel Fatihah yaitu ibu neli untuk menayangkan perkembangan anak-anak yang mengikuti Bimbel Fatihah beliau mengatakan jika beliau selama mengajar di Bimbel Fatihah melihat lebih banyak perkembangan anak-anak saat mengikuti Bimbel Fatihah yang dulu masih belum mengenal huruf vokal dan konsonan sekarang sudah mulai bisa dan pelafalan saat membaca sudah mulai lancar, berikut perkembangan anak-anak yang mengikuti Bimbel Fatihah:

No	Nama siswa	Deteksi awal	Pencapaian saat ini
1.	AKB	level 1 (cedal bicaranya, huruf konsonan dan vokal masih terbalik-balik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</li> <li>b. Sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</li> <li>c. Sudah bisa membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar</li> <li>d. Sudah bisa membaca dua huruf vokal seperti ai-au-ia-ua</li> <li>e. Sudah bisa membaca awalan kata me, mem, men, ber, ter</li> <li>f. Sudah bisa membaca bunyi sengau nya, nyi, nyu, nyo, nye, dan nga, ngi, ngu, ngo, nge</li> <li>g. Saat ini masih belajar di level 9,</li> </ul>

			<p>lanjutan membaca bunyi sengau dengan materi ngun, ngus, ngur, ang, ing, ung, meng</p> <p>h. Sudah bisa menulis dikte meskipun terkadang masih diarahkan</p>
2.	BHR	level 1 (banyak yang lupa hurufnya, lambat bacanya)	<p>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</p> <p>b. Meskipun pelan, sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san</p> <p>c. Saat ini masih belajar di level 5, lanjutan membaca rangkaian 3 huruf berakhiran "n"</p> <p>d. Sudah bisa menulis dikte meskipun masih diarahkan</p>

3.	ANA	level 1 (hampir semua huruf belum titen, kurang bisa konsentrasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Huruf vokal sering terbalik ketika membaca suku kata dengan vokal a, i, u, e, o</li> <li>b. Membacanya sering lupa dan terburu-buru</li> <li>c. Harus diarahkan ketika membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam</li> <li>d. Saat ini masih belajar di level 5, lanjutan membaca rangkaian 3 huruf berakhiran "m"</li> <li>e. Menulisnya terburu-buru dan belum bisa dikte</li> </ul>
4.	MA	level 2 (membaca suku kata berakhiran vokal aiueo sudah lumayan bisa meskipun pelan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</li> <li>b. Sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Sudah bisa membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar</li> <li>d. Pelan dan masih diarahkan ketika membaca dua huruf vokal seperti ai-au-ia-ua</li> <li>e. Sudah bisa membaca awalan kata me, mem, men, ber, ter</li> <li>f. Sudah bisa membaca bunyi sengau seperti nya, nyi, nyu, nye, nyo - nga, ngi, ngu, nge, ngo - ang, ing, ung, eng, ong, meng</li> <li>g. Sudah selesai level 9</li> <li>h. Saat ini masih belajar materi tambahan, seperti kata frasa, drama, fragmen, membran, dan sebagainya</li> </ul>
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Sudah bisa menulis dikte meskipun terkadang masih diarahkan</li> </ul>
5.	DMYS	level 1 (masih mengeja ketika membaca suku kata dengan huruf vokal aiueo, masih pelan membacanya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</li> <li>b. Sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</li> <li>c. Sudah bisa membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar</li> <li>d. Pelan dan masih diarahkan ketika membaca dua huruf vokal seperti ai-au-ia-ua</li> <li>e. Sudah bisa membaca awalan kata me, mem, men, ber, ter</li> <li>f. Sudah bisa membaca bunyi</li> </ul>

			<p>sengau seperti nya, nyi, nyu, nye, nyo - nga, ngi, ngu, nge, ngo - ang, ing, ung, eng, ong, meng</p> <p>g. Sudah selesai level 9</p> <p>h. Saat ini masih belajar materi tambahan, seperti kata frasa, drama, fragmen, membran, dan sebagainya</p> <p>i. Sudah bisa menulis dikte meskipun terkadang masih diarahkan</p>
6.	MKKP	level 1 (membacanya pelan dan masih banyak yang lupa hurufnya )	<p>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</p> <p>b. Meskipun pelan, sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</p> <p>c. Saat ini masih</p>

			<p>belajar di level 6, lanjutan membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar, cantik</p> <p>d. Sudah bisa menulis dikte meskipun masih diarahkan</p>
7.	NWN	level 1 (masih ada beberapa huruf yang lupa, kecepatan membaca masih kurang)	<p>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</p> <p>b. Sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</p> <p>c. Sudah bisa membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar</p> <p>d. Sudah bisa membaca dua huruf vokal seperti ai-au-ia-ua</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Sudah bisa membaca awalan kata me, mem, men, ber, ter</li> <li>f. Sudah bisa membaca bunyi sengau nya, nyi, nyu, nyo, nye, nga, ngi, ngu, ngo, nge, ang, ing, ung, meng</li> <li>g. Saat ini hampir selesai level 9 dengan evaluasi membaca kalimat. Kecepatan membacanya juga sudah baik</li> <li>h. Sudah bisa menulis dikte meskipun terkadang masih diarahkan</li> </ul>
8.	MIS	level 3 (masih pelan membaca suku kata dengan vokal aiueo, masih terbalik huruf "b" dan "d")	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</li> <li>b. Sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Sudah bisa membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar</li> <li>d. Meskipun pelan, sudah bisa membaca dua huruf vokal seperti ai-au-ia-ua</li> <li>e. Sudah bisa membaca awalan kata me, mem, men, ber, ter, meskipun kadang ada yang lupa</li> <li>f. Saat ini masih belajar di level 9 lanjutan membaca bunyi sengau nya, nyi, nyu, nyo, nye, nga, ngi, ngu, ngo, nge, ngun, ngus, ngur, ang, ing, ung, meng</li> <li>g. Sudah bisa menulis dikte meskipun terkadang masih diarahkan</li> </ul>
9.	MNB	level 1 (masih banyak	a. Sudah bisa

		huruf yang lupa)	<p>membaca suku kata dengan huruf vokal a, i, u, e, o</p> <p>b. Sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam, san, sar, sas, sat</p> <p>c. Sudah bisa membaca gabungan rangkaian 3 huruf seperti : cerdas, rambut, kembar</p> <p>d. Sudah bisa membaca dua huruf vokal seperti ai-au-ia-ua</p> <p>e. Sudah bisa membaca awalan kata me, mem, men, ber, ter</p> <p>f. Sudah bisa membaca bunyi sengau nya, nyi, nyu, nyo, nye, nga, ngi, ngu, nge, ngo</p> <p>g. Saat ini masih belajar di level 9, lanjutan membaca bunyi</p>
--	--	------------------	--

			<p>sengau ang, ing, ung, eng, ong, ngun, ngur, ngus, meng</p> <p>h. Sudah bisa menulis dikte</p>
10.	ZF	level 4 (membaca suku kata dengan huruf vokal aiueo sudah bisa, terburu-buru ketika membaca)	<p>a. Sudah bisa membaca suku kata dengan vokal a, i, u, e, o</p> <p>b. Meskipun terburu-buru dan kadang masih diarahkan, namun sudah bisa membaca rangkaian 3 huruf seperti sah, sak, sal, sam</p> <p>c. Saat ini masih belajar di level 5, lanjutan membaca rangkaian 3 huruf berakhiran "n"</p> <p>d. Sudah bisa menulis dikte meskipun masih diarahkan</p>

Harapan kepala madrasah terhadap program ini dalam jangka panjang yakni harapannya semoga dengan kelas membaca inni anak-anak yang masih kurang dalam keterampilan membaca sehingga menjadikan nantinya anak-anak menjadi lancar membaca. Harapan jangka panjang yakni madrasah punya target untuk semester satu ini sudah banyak yang lulus dari Bimbel Fatihah ini sehingga nantinya anak-anak bisa siap dikembalikan ke kelas, kemudian di semester dua nanti sudah tidak ada tanggungan lagi. Keberhasilan seorang siswa adalah tanggung jawab bagi seorang guru jika seorang anak gagal rusak masa depan mereka, oleh karena kita sebagai guru harus banyak memperhatikan perkembangan dan tingkah laku siswa yang mana di zaman serba digital ini masih banyak anak yang lalai. Pembiasaan membaca ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun harus juga dilakukan saat di rumah soal karena sebagai orang tua di rumah mereka harus wajib mendampingi keseharian anak-anak saat di rumah terutama dengan belajar membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kendal mengenai faktor-faktor keberhasilan metode Bimbel Fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2, dapat disimpulkan Keberhasilan program Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah di MIN 1 Kendal dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 dipengaruhi oleh berbagai faktor

pendukung, seperti metode pembelajaran yang tepat, kualitas pengajaran, lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran menarik seperti roda membaca, serta dukungan orang tua dan evaluasi berkala. Meski begitu, terdapat hambatan seperti kurangnya pendampingan di rumah, jadwal yang berbenturan, serta mood siswa yang tidak stabil. Dengan upaya yang konsisten, program ini menunjukkan perkembangan signifikan pada kemampuan membaca siswa, memberikan harapan untuk meningkatkan keterampilan membaca secara menyeluruh.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 1 Kendal melalui beberapa metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi didapati data penelitian yang kemudian dianalisis agar dapat menjawab masalah yang dirumuskan.

### **1. Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.**

Berdasarkan analisis data yang Anda sampaikan, penerapan metode Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah di MIN 1 Kendal menunjukkan efektivitas dalam mengatasi masalah lambat membaca pada siswa kelas 2. Metode ini menekankan pendekatan ramah anak, seperti membaca tanpa eja dan penggunaan permainan interaktif, yang dirancang untuk

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

Keunggulan Metode Bimbel Fatihah:

- a. Membaca Tanpa Eja: Metode ini menekankan pengenalan kata secara langsung tanpa mengeja huruf per huruf, sehingga mempercepat proses pembelajaran membaca. Pendekatan serupa telah diterapkan dalam aplikasi belajar membaca tanpa mengeja, yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa .
- b. Permainan Interaktif: Penggunaan media seperti roda membaca dan permainan edukatif lainnya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca. Pendekatan interaktif semacam ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak .
- c. Pendekatan Personal: Guru memahami kebutuhan individu setiap siswa, mengingat kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.
- d. Pembelajaran Ramah Anak: Suasana belajar yang santai dan menyenangkan membuat anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, tanpa merasa tertekan.
- e. Pengembangan Karakter Positif: Selain kemampuan membaca, metode ini juga menanamkan nilai-nilai seperti

rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian pada siswa.

#### Tahapan Penerapan Metode:

- Identifikasi dan Asesmen Awal: Guru melakukan tes diagnostik sederhana untuk mengukur kemampuan membaca siswa, seperti mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata-kata pendek.
- Pemanfaatan Media Roda Membaca: Media ini digunakan untuk membantu siswa mengenali huruf, mengeja kata, dan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf secara visual dan interaktif.
- Pendekatan Belajar yang Menyenangkan: Kegiatan seperti permainan huruf, cerita bergambar, dan lagu alfabet digunakan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.
- Latihan Membaca Terpadu dan Bertahap: Siswa dilatih membaca dari level yang mudah ke yang lebih sulit, dimulai dari huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana.
- Kolaborasi dengan Orang Tua: Orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui panduan membaca di rumah, sehingga mendukung perkembangan kemampuan membaca anak.

- Evaluasi dan Umpan Balik: Perkembangan siswa dipantau secara berkala untuk menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

Penerapan metode Bimbel Fatihah ini diinisiasi setelah rapat kenaikan kelas yang mengidentifikasi masih adanya siswa yang belum bisa membaca. Program ini mendapat dukungan dari kepala madrasah dan melibatkan Bimbel Fatihah sebagai mitra berpengalaman. Tujuan utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan literasi, dan menanamkan karakter positif pada siswa.

Secara keseluruhan, metode Bimbel Fatihah dengan pendekatan ramah anak, penggunaan media interaktif, dan kolaborasi dengan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan, serta membangun karakter positif yang mendukung proses pembelajaran lebih lanjut.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal**

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode Bimbel Fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 kendal. Hal ini bertujuan untuk menerapkan penerapan metode Bimbel Fatihah dalam

mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal. Dalam proses pembelajaran, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan metode ini. Secara umum, komponen yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca dibagi menjadi dua kategori:

a. Faktor Pendukung

1) Metode Pembelajaran yang Tepat

Penjelasan: Bimbel Fatihah menggunakan metode membaca tanpa eja dan membaca bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman membaca dasar hingga tingkat lanjut.

Bukti: Peningkatan signifikan terlihat pada siswa yang sebelumnya sulit mengenal huruf hingga mampu membaca rangkaian kata dengan lancar.

2) Kualitas Pengajaran

Penjelasan: Guru di Bimbel Fatihah memiliki kompetensi dalam menangani siswa dengan kesulitan membaca. Mereka menggunakan pendekatan personal dan memberikan perhatian individual.

Bukti: Contoh konkret terlihat pada siswa seperti Nawaf yang menunjukkan perkembangan signifikan karena perhatian personal dari guru.

3) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Penjelasan: Ruang belajar yang kondusif, bersih, dan dilengkapi dengan alat bantu belajar memotivasi siswa untuk belajar.

Bukti: Kepala madrasah mengapresiasi suasana nyaman di Bimbel Fatihah yang membuat siswa lebih fokus belajar.

4) Media Pembelajaran yang Menarik

Penjelasan: Alat bantu seperti roda membaca membuat pembelajaran menjadi interaktif dan menarik.

Bukti: Dengan roda membaca, siswa lebih cepat mengenali pola bunyi dan huruf, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca.

5) Dukungan Orang Tua

Penjelasan: Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi salah satu kunci keberhasilan.

Bukti: Berly, salah satu siswa, menunjukkan kemajuan membaca karena pendampingan konsisten dari orang tua meskipun mereka sibuk.

6) Evaluasi Berkala

Penjelasan: Monitoring rutin terhadap perkembangan siswa memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu guru menyesuaikan metode pengajaran.

Bukti: Evaluasi mingguan membantu siswa seperti Kamil dan Medina mencapai level membaca yang lebih tinggi.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pendampingan Orang Tua di Rumah

Penjelasan: Beberapa siswa tidak mendapatkan bantuan orang tua di rumah, sehingga kemajuan belajar terhambat.

Bukti: Guru menemukan bahwa siswa tanpa pendampingan cenderung mengalami stagnasi dalam kemampuan membaca.

2) Jadwal yang Berbenturan

Penjelasan: Jadwal bimbel terkadang berbenturan dengan kegiatan mengaji atau aktivitas lain di sekolah.

Bukti: Pengamatan penanggung jawab bimbel menyatakan bahwa siswa seringkali kesulitan membagi waktu antara bimbel dan kegiatan lainnya.

3) Mood Siswa yang Tidak Stabil

Penjelasan: Suasana hati siswa yang tidak baik sering mengganggu konsentrasi mereka selama pembelajaran.

Bukti: Guru melaporkan bahwa beberapa siswa seperti N dan D memerlukan dorongan tambahan agar tetap fokus.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti tidak menyadari banyak hambatan dan kendala selama proses penelitian ini. Karena banyak faktor yang mempengaruhi keterbatasan penelitian, hal ini tidak dilakukan dengan sengaja. Meskipun peneliti telah berusaha sebaik mungkin, penelitian ini akan memiliki kesalahan dan kekurangan. Ini karena beberapa keterbatasan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan kemampuan**

Penelitian ini tidak bergantung pada teori, jadi peneliti menyadari bahwa pengetahuan ilmiah mereka dan metodologi penelitian mereka terbatas. Usaha yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian sudah sesuai dengan keahlian mereka dan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing.

#### **2. Keterbatasan waktu**

Penelitian membutuhkan banyak waktu, dan waktu ini sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Meskipun dalam proses penelitian dibatasi oleh waktu yang cukup singkat dan sedikit, peneliti masih dapat memenuhi persyaratan dari prosedur penelitian yang berlaku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian, penerapan metode Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah di MIN 1 Kendal menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan lambat membaca siswa kelas 2. Metode ini mengutamakan pendekatan ramah anak, seperti membaca tanpa eja, penggunaan permainan interaktif, serta pembelajaran yang menyenangkan. Faktor pendukung keber

hasilan mencakup media pembelajaran yang menarik seperti roda membaca, dukungan orang tua, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Bimbel Fatihah juga melibatkan evaluasi berkala, kolaborasi dengan orang tua, serta pendekatan personal dalam memahami kebutuhan individu siswa. Hasilnya, anak-anak menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar membaca.

Terdapat hambatan, seperti kurangnya pendampingan orang tua di rumah dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan bagi beberapa siswa. Dengan upaya bersama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan Bimbel Fatihah, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

## **B. Saran**

1. Guru perlu mengawasi dan mengontrol perkembangan kemampuan membaca siswa guna mencegah mereka tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang lebih relevan dengan karakteristik siswa serta penggunaan media atau alat bantu tambahan dapat membantu membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan.
2. Bagi siswa agar tetap semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar di Bimbel Fatihah supaya dapat memahami pembelajaran yang diajarkan guru di Bimbel Fatihah agar menjadikan siswa kedepannya menjadi lancar untuk membaca.
3. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan anak-anak saat di rumah supaya para orang tua agar mendampingi proses belajar membaca di rumah karena jika guru sudah mengajarkan membaca di sekolah tentang mengenal, huruf, kata dan kalimat namun para orang tua tidak mendampingi lagi saat di rumah nanti akan berdampak buruk kedepannya.
4. Bagi peneliti lebih lanjut, hendaknya supaya melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan informasi tentang implementasi metode Bimbel Fatihah dalam mengatasi lambat membaca guru melengkapi penelitian yang sudah ada.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah- Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Aamin ya robalalamin

## DAFTAR PUSTAKA

- Astri, AHA, & Amalia, DN (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8 (1).
- Soleha, RS, Enawar, Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2 (1), Desember 2021–Februari 2022.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini* (hlm. 86–88). Ciptat: Grup Media Kencana Prenada.
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5 (3), 133–140.
- Harris, AJ, & Sipay, ER ( tt ). *Cara meningkatkan kemampuan membaca: Panduan untuk pengembangan dan metode perbaikan* . New York: Longman.
- Hill, NE, & Tyson, DF (2009). Keterlibatan orang tua di sekolah menengah: Penilaian meta-analitik terhadap strategi yang mendorong prestasi. *Psikologi Perkembangan*, 45 (3), 740–750.
- Soedarso. (2005). *Membaca cepat: Sistem membaca cepat dan efektif* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmawati, F. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (1997). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Haditono, SR (2006). *Psikologi perkembangan anak* . Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, SB (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- McGuinness, H., (2010). *Anatomy and Physiology: Therapy Basics*. 4th ed. London: Hodder Education, An Hachette UK Company.
- Hasanah, C. W. (2021). Kesulitan belajar membaca (Dyslexia) dan alternatif penanganannya. Vol. 8(1), 23–24
- Crow, A., & Crow, L. (1998). *Psikologi belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Wayan, J., & Nilayani, S. A. P. (2022). Penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar Negeri Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu*, 13(3), 243–256.
- Masykuri. 2019. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang. hlm.25
- Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 145-149.
- Masykuri, (2019). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, hlm. 17.

- Rafika Nurma, Maya Kartika Sari & Sri Lestari. 2020. Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal online*. Vol. 2
- Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 149-151
- Lena, MS (2023). Strategi guru kelas 1 dalam penerapan membaca permulaan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Penelitian Umum dan Khusus*, 3 (2), 523–532.
- Zenita, A. (2024). Efektivitas media pembelajaran roda pintar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5 , 860–865.
- Moleong, LJ (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R., & Taylor, SJ (2010). *Metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: Remaja Karya.
- Bogdan, R., & Biklen, SK (2010). *Metode penelitian kualitatif* . Malang: UMM Pers.
- Putra, N. (2012). *Metode penelitian kualitatif pendidikan* (hlm.51). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (tt). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (hlm. 225).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. 14, hlm. 213). Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, LJ (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 13, hlm. 157). Bandung: PT. Remaja Rosdakary

## LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA

Keterangan kode data disingkat menggunakan nama narasumber, contoh:

Rumusan Masalah.1. Qudwati.1 (RM.1.Q.1)

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### KEPALA MADRASAH MIN 1 KENDAL

Nama guru	Hasil Wawancara	Kode Data
Bapak Subiyono, S.Ag.,M.pd.I (selaku kepala madrasah)	Penerapan Metode Bimbel Fatihah 1. Apakah metode yang diterapkan di Bimbel Fatihah menjadi bagian dari kebijakan resmi madrasah bukan?  Jawaban: metode yang diajarkan di Bimbel Fatihah ini adalah sepenuhnya akan diserahkan semua di Bimbel Fatihah karena apa mereka yang lebih tahu dan lebih profesional dalam hal menangani anak yang belum bisa membaca. Tujuannya yang paling penting agar anak yang belum bisa membaca pelan-pelan supaya bisa lancar membaca lagi.	RM.1.S.1
	2. Bagaimana implementasi metode Bimbel Fatihah dalam kegiatan belajar?  Jawaban: caranya dengan merancang proses pembelajaran membaca untuk membantu siswa meningkatkan	RM.1.S.2

	<p>kemampuan membaca secara efektif melalui pendekatan yang terstruktur, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.</p> <p>3. Bagaimana cara madrasah mengevaluasi efektivitas Bimbel Fatihah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa</p> <p>Jawaban: proses evaluasi biasanya dilakukan setiap sebulan sekali, tetapi diluar itu koordinasi secara inten untuk pelaksanaan yang baik kemudian tanpa terjadwal kita sebagai penanggung jawab monitoring untuk bagaimana Bimbel Fatihah bisa mencapai target setiap anak oleh karena itu setiap anak punya buku kontrol itu sebagai monitoring kegiatan membaca tersebut bisa berjalan sesuai target.</p> <p>Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Bimbel Fatihah</p> <p>4. Apa yang melatarbelakangi penerapan Bimbel Fatihah di MIN 1 Kendal?</p> <p>Jawaban: bahwa Penerapan metode Bimbel Fatihah di MIN 1 Kendal dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang</p>	<p>RM.1.S.3</p> <p>RM.2.S.4</p>
--	---	---------------------------------

	<p>masih belum mampu, sebagaimana teridentifikasi dalam rapat peningkatan kelas. Keputusan untuk melaksanakan program ini pada tahun ajaran 2024/2025 mendapat persetujuan kepala madrasah setelah mempertimbangkan perlunya tambahan waktu belajar melalui les membaca. Program ini bekerja sama dengan Bimbel Fatihah, yang pemiliknya adalah orang tua siswa di MIN 1 Kendal. Kepala madrasah, Bapak Subiyono, memberikan kebebasan kepada pihak Bimbel Fatihah untuk sepenuhnya menerapkan metode mereka, mengingat keahlian dan profesionalisme mereka dalam menangani anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Tujuan utama program ini adalah membantu siswa secara bertahap hingga mereka lancar membaca.</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbel Fatihah (guru kelas, pembimbing khusus atau lain)?</p> <p>Jawaban: struktur kepemimpinan Bimbel Fatihah yakni penanggung jawab kepala madrasah, kobit kurikulum, koordinator Bimbel</p>	<p>RM.2.S.5</p> <p>RM.2.S.6</p>
--	--	---------------------------------

	<p>Fatihah ibu hj siti nurul azizah penanggung jawab lapangan</p> <p>6. Apakah ada data atau laporan yang menunjukkan perkembangan siswa setelah mengikuti Bimbel Fatihah?</p> <p>Jawaban: tentu saja ada untuk laporan data perkembangan siswa semua di bawa pihak Bimbel Fatihah</p> <p>7. Apa saja kendala yang dihadapi selama implementasi Bimbel Fatihah di madrasah?</p> <p>Jawaban: untuk kendala yang dihadapi untuk sementara ini masih aman bahkan ada beberapa anak sudah dikatakan lulus dari Bimbel Fatihah artinya saat anak dikatakan sudah lulus sehingga anda sudah siap di kembalikan ke kelas.</p> <p>8. Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam program</p> <p>Jawaban:mesti ada soalnya saat rapat wali murid banyak wali murid yang menyetujui adanya program ini</p> <p>9. Apa harapan kepala madrasah terhadap program ini dalam jangka panjang , terutama bagi siswa dengan kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban: harapannya semoga dengan kelas membaca inni anak-</p>	<p>RM.2.S.7</p> <p>RM.2.S.8</p> <p>RM.2.S.9</p>
--	--	---

	<p>anak yang masih kurang dalam keterampilan membaca sehingga menjadikan nantinya anak-anak menjadi lancar membaca. Harapan jangka panjang yakni madrasah punya target untuk semester satu ini sudah banyak yang lulus dari Bimbel Fatihah ini sehingga nantinya anak-anak bisa siap dikembalikan ke kelas, kemudian di semester dua nanti sudah tidak ada tanggungan lagi.</p> <p>10. Bagaimana alur pelaporan hasil Bimbel Fatihah kepada pihak madrasah dan orang tua siswa?</p> <p>Jawaban: pelaporan hasil Bimbel Fatihah kepada kepala madrasah setiap sekali, kalau pelaporan pihak Bimbel Fatihah kepada orang tua siswa yakni setiap saat karena tidak dibuatkan grub tetapi di chat secara pribadi sehingga itu membuat efektif untuk pelaporannya</p>	<p>RM.2.S.10</p>
--	--	------------------

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PENANGGUNG JAWAB BIMBEL FATIHAH**

Nama guru	Hasil wawancara	Kode Data
<p>Ibu Fitri (selaku penanggung jawab Bimbel Fatihah)</p>	<p><b>Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.</b></p>	<p>RM.1.F.1</p>
	<p>1. Apa latar belakang dibalik pengembangan metode khusus untuk mengatasi masalah lambat membaca? Jawaban: kami fokus membantu anak-anak agar bisa lancar membaca, namun metode interaktif ini bisa juga digunakan untuk pelajaran yang lainnya</p>	<p>RM.1.F.2</p>
	<p>2. Bagaimana langkah-langkah atau tahapan dalam metode Bimbel Fatihah untuk membantu siswa yang mengalami lambat membaca? Jawaban: pertama adalah identifikasi kemampuan anak dalam membaca, untuk selanjutnya guru bisa memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak.</p> <p>3. Apakah ada pendekatan khusus dalam metode Bimbel Fatihah yang dirancang untuk siswa kelas 2 Jawaban: tidak ada, kami</p>	<p>RM.1.F.3</p>

	<p>mengajar dengan hati kami banyak mengajak anak untuk bercerita sehingga kedekatan hati akan memudahkan anak dalam menerima arahan dari kami.</p> <p>4. Apakah metode Bimbel Fatihah melibatkan media atau alat bantu khusus dalam pembelajaran membaca? Jika iya, media apa saja yang digunakan? Jawaban: kami menggunakan buku ajar dan dibantu dengan alat permainan edukatif</p> <p>5. Apakah ada kegiatan tambahan seperti permainan atau aktivitas interaktif yang mendukung metode ini? Bagaimana kegiatan tersebut membantu? Jawaban: ada salah satunya kami menggunakan roda baca sebagai permainan diharapkan dengan permainan itu dapat memberi pemahaman yang lebih baik untuk anak dan tentunya dengan hal yang menyenangkan anak akan semangat untuk belajar membaca kembali.</p> <p>6. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa? Jawaban:kami menuliskan</p>	<p>RM.1.F.4</p> <p>RM.1.F.5</p> <p>RM.1.F.6</p> <p>RM.1.F.7</p>
--	---	---

	<p>capaian siswa tiap pertemuan di buku tulisnya</p> <p>7. Apakah metode ini melibatkan orang tua dalam proses belajar di rumah bagaimana cara melibatkan mereka? Jawaban; iya, dalam bentuk komunikasi utamanya dalam bentuk laporan ke wali kelas</p> <p><b>Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal</b></p> <p>8. apakah faktor lingkungan belajar seperti suasana dan fasilitas di Bimbel Fatihah, turut berpengaruh pada pembelajaran pembelajaran, jawaban: Adanya program Bimbel Fatihah membuat hati anak-anak menjadi bergerak untuk belajar membaca dalam program ini terdapat faktor pendukung dari bimbel fatihah ini adalah lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman menjadikan anak akan lebih semangat, adanya dukungan dari orang tua dalam program ini ada sebagai orang tua mendampingi</p>	<p>RM.2.F.8</p> <p>RM.2.F9</p>
--	--	--------------------------------

	<p>kegiatan belajar saat di rumah.</p> <p>9. Berdasarkan pengalaman guru, apa saja tantangan terbesar yang mempengaruhi keberhasilan Bimbel Fatihah, dan bagaimana cara guru mengatasinya?</p> <p>Jawaban: Saat pelaksanaan Bimbel Fatihah pastinya ada beberapa faktor penghambat dari Bimbel Fatihah adalah dalam mengatur waktu siswa untuk melaksanakan mengaji dan Bimbel Fatihah karena jadwal pelaksanaan Bimbel Fatihah bersama dengan pembiasaan mengaji yang berada di MIN 1 Kendal, selanjutnya dengan mengendalikan mood siswa yang tidak baik-baik saja</p>	
--	--	--



	<p>terstruktur. Evaluasi ini penting untuk memantau sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan membaca, serta untuk mengetahui siapa saja yang memerlukan bimbingan tambahan.</p> <p><b>Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal</b></p> <p>4. Terdapat beberapa faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca anak yaitu?</p> <p>Jawaban: rendahnya kemampuan membaca pada anak kelas 2 memang disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ibu masruroh terdapat beberapa faktor yang sering menyebabkan rendahnya membaca yaitu kurangnya latihan membaca di rumah, motivasi belajar yang rendah, keterbatasan penguasaan dasar membaca, metode pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan yang kurang mendukung, kesulitan belajar</p>	<p>RM.2.M.4</p> <p>RM.2.M.5</p>
--	--	---------------------------------

	<p>atau gangguan konsentrasi.</p> <p>5. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak? Jawaban: sebagai wali kelas, saya memahami bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk menunjang pembelajaran membaca siswa di semua mata pelajaran nantinya.</p> <p>6. Adakah dukungan dari sekolah? Jawaban: Tentu saja, pihak sekolah memberikan berbagai bentuk dukungan untuk membantu kami sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.</p> <p>7. mengapa kemampuan siswa masih tergolong rendah membaca? Jawaban: rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi siswa, lingkungan, maupun metode pembelajaran.</p> <p>8. Bagaimana Pendapat ibu mengenai siswa yang masih lambat membaca? Jawaban: Menurut saya, siswa yang masih lambat membaca sebenarnya membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih,</p>	<p>RM.2.M.6</p> <p>RM.2.M.7</p> <p>RM.2.M.8</p>
--	---	---



	keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.	
--	---	--

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**SISWA KELAS 2 MIN 1 KENDAL**

Nama siswa	Hasil wawancara	Kode Data
Kamil, Beryl, nesya, Medina, dafa	<p><b>Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.</b></p> <p>1. Apakah menurutmu metode yang digunakan di bimbel Fatihah membuat kamu lebih mudah memahami tulisan/kata? Jawaban: lebih gampang baca kata-kata. Kalau di sini diajari pelan-pelan sampai paham dulu, jadi aku nggak bingung</p> <p>2. Bagaimana Biasanya guru di bimbel Fatihah mengajarkan membaca? Apakah mereka menggunakan alat bantu / cara khusus? Jawaban: iya, biasanya guru menggunakan media atau alat bantu seperti membuat permainan menggunakan roda baca, supaya kita bisa mudah melafalkan hurufnya.</p> <p>3. Apa yang paling kamu suka dari metode Belajar membaca di bimbel Fatihah? Jawaban: pas diminta guru untuk memainkan permainan roda baca</p>	<p>RM.1.KBN MD.1</p> <p>RM.1.KBN MD.2</p> <p>RM.1.KBN MD.3</p>

<p>Kafa, irsa, naufal, nawaf, zhafran.</p>	<p>disitu mereka menjadi tidak menjadi bosan dan gampang untuk mengingat huruf</p> <p>4. Apakah ada kegiatan atau permainan di bimbel Fatihah yang Membuat Belajar membaca lebih menyenangkan? Jawaban: ada permainan roda baca cara mainan nanti roda baca itu bisa muter mengelilingi setiap huruf dan membentuk suku kata</p> <p><b>Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal</b></p> <p>5. Bagaimana Pendapat kamu tentang cara belajar membaca di bimbel Fatihah? Apakah ada yang berbeda dengan pelajaran disekolah? Jawaban: Aku suka cara belajarnya di Bimbel Fatihah, kak. Cara belajarnya lebih seru. Di sekolah biasanya cuma baca buku pelajaran, tapi di sini ada cara khusus, seperti membaca sambil mengulang-ngulang dengan suara keras</p> <p>6. Apakah kamu mengalami</p>	<p>RM.1.KBN MD.4</p> <p>RM.2.KIN NZ.5</p>
--	--	---

	<p>Perubahan dalam cara membaca setelah Belajar di Bimbel Fatihah?</p> <p>Jawaban:sekarang aku lebih cepat baca buku cerita, nggak terlalu lama mengeja lagi</p> <p>7. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran membaca di sekolah Setelah mengikuti bimbel Fatihah</p> <p>Jawaban: sekarang kalau disuruh baca di sekolah aku nggak takut lagi. Jadi lebih ngerti kalau baca soal</p> <p>8. Apakah guru di bimbel fatihah memberikan bantuan khusus Ketika kamu kesulitan membaca huruf tertentu?Bagaimana mereka membantu?</p> <p>Jawaban: kalau aku nggak bisa baca, gurunya ngajarin pelan-pelan, terus dibantu sambil diulang lagi sampai aku bisa</p>	<p>RM.2.KIN NZ.6</p> <p>RM.2.KIN NZ.7</p> <p>RM.2.KIN NZ.8</p>
--	--	--

**INSTRUMEN WAWANCARA BERSAMA ORANG TUA  
SISWA BERNAMA NESYA**

Nama orang tua	Hasil wawancara	Kode data
Bapak Nesya	<p><b>Penerapan metode bimbel fatihah untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Kendal.</b></p> <p>1. Apa yang membuat Ibu memutuskan untuk mengikutkan Nesya dalam bimbel Fatihah untuk membantu mengatasi kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban: Saya mendengar tentang bimbel Fatihah dari beberapa teman yang anaknya juga mengikuti bimbingan di sana. Mereka mengatakan bahwa bimbel ini menggunakan pendekatan yang sabar dan penuh perhatian terhadap kesulitan belajar anak. Saya merasa ini cocok untuk Nesya yang membutuhkan metode yang lebih menyenangkan dan tidak terburu-buru</p> <p>2. Setelah mengikuti bimbingan dengan metode Fatihah, apakah ada perubahan yang Ibu rasakan dalam kemampuan membaca Nesya?</p> <p>Jawaban: Alhamdulillah, ada perubahan yang signifikan. Sebelumnya, Nesya sering merasa</p>	<p>RM.1.IN.9</p> <p>RM.1.IN.10</p>

	<p>frustrasi dan malas membaca karena merasa kesulitan. Setelah mengikuti bimbel ini, dia mulai membaca dengan lebih percaya diri dan lancar. Guru-guru di bimbel selalu mengajarkan dengan cara yang menyenangkan, menggunakan gambar dan permainan yang membuat Nesya lebih mudah memahami.</p> <p>3. Apa yang menurut Ibu membuat metode bimbel Fatihah berbeda dengan metode lainnya dalam mengatasi kesulitan membaca?"</p> <p>Jawaban:Menurut saya, metode Fatihah sangat cocok karena mereka lebih fokus pada pendekatan individual. Mereka tidak hanya mengajarkan membaca dengan cara konvensional, tetapi juga memberikan motivasi dan pendekatan yang lebih personal. Misalnya, jika Nesya kesulitan, gurunya akan mencari cara yang berbeda untuk membantunya, bukan hanya memberi soal atau latihan biasa.</p> <p>4. Bagaimana perkembangan minat belajar Nesya setelah mengikuti bimbel Fatihah? Apakah dia semakin termotivasi untuk belajar membaca?"</p>	<p>RM.1.IN.11</p> <p>RM. 1.IN.12</p>
--	---	--------------------------------------

	<p>Jawaban: Iya, Nesya sekarang lebih antusias belajar. Sebelumnya dia sering menghindari buku karena merasa kesulitan, tetapi setelah mengikuti bimbingan, dia mulai suka membaca cerita pendek. Guru di Fatihah mengajarkan dengan cara yang membuat Nesya merasa belajar itu menyenangkan dan tidak terbebani.</p> <p>5. Apa harapan Ibu untuk perkembangan kemampuan membaca Nesya ke depan, terutama setelah mengikuti bimbel Fatihah?</p> <p>Jawaban: Saya berharap Nesya bisa membaca dengan lebih lancar dan lebih cepat. Saya juga ingin dia merasa percaya diri dalam membaca, baik itu di sekolah atau di rumah. Dengan metode yang sudah diterapkan di bimbel Fatihah, saya berharap Nesya bisa mengejar ketertinggalannya dan lebih menikmati belajar membaca."</p> <p><b>Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan bimbel fatihah dalam mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 2 MIN 1 Kendal</b></p>	<p>RM.1.IN.13</p>
--	--	-------------------





	<p>setiap hari. Selain itu, kami tidak terlalu menekan Nesya untuk cepat membaca, tetapi lebih mengutamakan kesenangan dan pemahaman. Saya rasa itu juga membantu Nesya merasa lebih percaya diri dalam belajar."</p> <p>5. Menurut Ibu, seberapa besar peran guru bimbil dan orang tua dalam mendukung keberhasilan Nesya dalam mengatasi kesulitan membaca?"</p> <p>Jawaban: Menurut saya, peran guru dan orang tua sangat penting. Di bimbil Fatihah, guru selalu memberikan umpan balik yang positif dan membimbing Nesya dengan penuh perhatian. Sementara di rumah, saya dan suami berusaha untuk mendampingi Nesya belajar dan memberi motivasi tanpa menekan. Kedua hal ini saling mendukung dan membuat Nesya lebih percaya diri.</p> <p>6. Apa yang Ibu rasakan mengenai kemajuan Nesya dalam membaca sejak mengikuti bimbil Fatihah? Apakah ada perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Nesya?</p> <p>Jawaban: Ada kemajuan yang sangat berarti. Sebelumnya, Nesya</p>	<p>RM.2.1</p>
--	--	---------------

	<p>sering merasa frustrasi ketika harus membaca, tetapi sekarang dia lebih lancar dan lebih percaya diri. Meskipun masih ada beberapa kata yang sulit, dia sudah bisa membaca lebih cepat dan dengan lebih sedikit kesalahan. Saya sangat senang melihat perubahan ini."</p>	
--	--	--

## LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

### INSTRUMEN OBSERVASI

#### PELAKSANAAN LITERASI MEMBACA DI MIN 1 KENDAL

No	Indikator Observasi	No	Tidak	Catatan
1.	<p style="text-align: center;"><b>Persiapan pembelajaran</b></p> <p>a. Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran yang jelas</p> <p>b. Guru menyiapkan alat bantu pembelajaran membaca</p> <p>c. Media pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik</p>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	✓	<p>Proses pembelajaran membaca di Bimbel Fatimah tidak menyiapkan rencana pembelajaran setiap harinya karena di Bimbel Fatimah hanya membagikan buku membaca dan kemudian siswa diminta untuk membaca kedepan untuk di tes membaca bersama guru pengajar.</p>
2.	<p style="text-align: center;"><b>Metode pembelajaran</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode yang bervariasi</p> <p>b. Guru menggunakan pendekatan individual bagi siswa</p>	✓	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Bimbel fatimah menggunakan metode yg ramah anak, diantaranya adalah metode baca tanpa eja, dan penggunaan</p>

	<p>c. Guru memberikan contoh membaca sebelum siswa mencoba</p> <p>d. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran</p>	✓		<p>permainan yg menarik. Hal ini dari Bimbel Fatimah hanya fokus membantu anak-anak agar bisa membaca lancar, namun metode interaktif ini bisa juga digunakan utk pelajaran yg lainnya</p>
3.	<p><b>Penggunaan Alat Bantu</b></p> <p>a. Guru menggunakan kartu huruf/kata</p> <p>b. Guru menggunakan gambar atau ilustrasi</p> <p>c. Guru menggunakan permainan edukatif</p> <p>d. Alat bantu digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓	<p>salah satunya kami menggunakan roda baca sebagai permainan, diharapkan dg permainan itu dapat memberi pemahaman yg lebih baik untuk anak, dan tentunya dg hal yg menyenangkan anak akan semangat untuk belajar kembali</p>
4.	<p><b>Interaksi Guru dan Siswa</b></p> <p>a. Guru memberikan bimbingan kepada</p>	✓		<p>Tidak ada interaksi khusus karena pengajaran di Bimbel Fatimah dengan hati,</p>

	<p>siswa yang kesulitan membaca</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa</p> <p>c. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</p> <p>d. Guru memotivasi siswa untuk terus belajar membaca</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>kami banyak mengajak anak untuk bercerita, sehingga kedekatan hati akan memudahkan anak dalam menerima arahan dari kami</p>
5.	<p><b>Keterlibatan siswa</b></p> <p>a. Siswa antusias mengikuti pembelajaran membaca</p> <p>b. Siswa aktif dalam kegiatan membaca</p> <p>c. Siswa mampu memahami materi yang diajarkan</p> <p>d. Siswa berpartisipasi dalam permainan atau</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Alhamdulillah responnya sangat baik, siswa mengaku senang ketika belajar bersama guru bimba Fatih, siswa mengaku sudah lebih lancar membacanya. Itu Pun orang tua ada beberapa yg bercerita bahwa nilai ulangnya semakin baik karena sdh lancar membaca dan menulis</p>

	kegiatan lainnya			
6.	<b>Evaluasi pembelajaran</b>			Evaluasi yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran di Bimbel Fatimah dengan menggunakan
	a. Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran membaca	✓		menuliskan capaian siswa tiap pertemuan di buku tulisnya
	b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca mandiri	✓		
	c. Guru memberikan saran perbaikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca	✓		

## **LAMPIRAN III: PROFIL MIN 1 KENDAL**

### **A. Sejarah berdirinya MIN 1 Kendal**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal berdiri tahun 1962 dan dinegerikan pada tahun 1991, dengan usia yang sudah cukup lama sehingga semakin mantap dalam melayani dunia pendidikan terhadap masyarakat. Selain itu terlihat jelas bahwa animo masyarakat semakin meningkat terhadap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal terletak di Jalan Pahlawan 1 km.01 Kalibuntu Wetan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Madrasah ini berbatasan :

- Sebelah Utara : Gang Makam Kendil Wesi
- Sebelah Barat : Jalan Pahlawan 2.
- Sebelah Selatan : dengan Rumah penduduk.
- Sebelah Timur : dengan Jalan Pahlawan 1.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku Jawa yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya.

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, dan dalam radius yang jauh banyak juga yang bergiat di bidang perdagangan, ASN, dan swasta.

Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang mengelilingi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal sebagian besar merupakan rumah penduduk. Suasana lingkungan seperti ini sangat kondusif bagi kegiatan persekolahan karena jauh dari tempat keramaian umum, seperti pasar, mal dan jauh dari kemungkinan pencemaran suara dan kecil kemungkinan adanya pengaruh negatif dari tata pergaulan lingkungan luar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal berada di Jln. Pahlawan I Km. 1 Kendal, adalah satu lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Bertolak dari kondisi internal madrasah, semua komponen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal terus berusaha untuk memenuhi kelengkapan sarana pendukungnya dalam bentuk peningkatan kualitas baik fisik maupun non fisik yang sebetulnya sudah sejak lama, tetapi dalam prosesnya sangat lambat. Dengan mengharap peran serta berbagai pihak demi terciptanya cita-cita luhur lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kendal**

MIN I Kendal sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam selalu berusaha memenuhi harapan siswa, orang tua siswa siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dengan rumusan visi “Berakhlak Mulia, Terdepan dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

Untuk mewujudkan visi tersebut MIN I Kendal Menyusun Langkah atau tahapan yang tertuang dalam misi berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan untuk siswa
- b. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi siswa di madrasah
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi siswa di madrasah
- d. Menumbuhkan semangat atau motivasi belajar secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- d. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai ujian madrasah
- e. Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stake holden
- f. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni
- g. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni
- h. Melaksanakan pembinaan penelitian siswa
- i. k.Membimbing dan membekali pengetahuan dan ketrampilan IT terhadap siswa agar dapat hidup mandiri dalam masyarakat

- j. Menyelenggarakan praktik-praktik kegiatan ketrampilan secara langsung dan bersama-sama dengan bimbingan dewan guru atau instruktur yang telah disiapkan
- m. Budaya membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga lingkungan tetap bersih
- k. Memenuhi sarana dan prasarana madrasah yang ramah lingkungan
- l. Membimbing dan membekali pengetahuan dan ketrampilan sumber daya lingkungan

### **C. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal**

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Setiap siswa yang lulus diharapkan menjadi seorang muslim yang bertakwa.
2. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik mampu melafalkan bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
3. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik hafal doa setelah salat dan doa-doa harian.

4. Membiasakan 95 % peserta didik terbiasa salat fardhu dan salat sunnah.
5. Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa salat berjamaah
6. Membiasakan 95 % peserta didik terbiasa salat Dhuha.
7. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik Hafal Juz 'Amma sesuai tingkatan kelas.
8. Menciptakan semua lulusan atau alumnus Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal dapat memiliki jiwa sportif, inovatif, kreatif untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan ridlo dari Allah SWT.
9. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (stakeholder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah.
10. Mendidik, membimbing, dan melatih serta membekali siswa dengan segenap ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
11. Memperoleh nilai UM rata-rata lebih dari 8,0.
12. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, diantaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling

13. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di madrasah favorit/unggul sekurang-kurangnya 75% dari jumlah yang lulus.
14. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
15. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 75% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
16. Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.
17. Membekali 100% peserta didik kelas IV-VI mampu mengakses informasi yang positif dari internet.
18. Membekali peserta didik agar mampu berbahasa Arab dan Inggris sesuai dengan konteks yang ada.
19. Membekali peserta didik untuk membiasakan buang sampah pada tempatnya.
20. Membekali pengetahuan dan praktik merawat tanaman bagi peserta didik.
21. Membekali pengetahuan dan praktik merawat lingkungan bagi peserta didik.
22. Madrasah mampu memenuhi: semua sarana dan prasarana ramah lingkungan.
23. Membekali peserta didik memiliki keterampilan mengolah barang bekas menjadi barang bernilai guna.

#### **D. SEJARAH BIMBEL FATIHAH**

Bimbingan Belajar (Bimbel) Fatihah didirikan pada tahun 2024 sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak siswa-siswi MIN 1 Kendal yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Inspirasi untuk mendirikan bimbel ini datang dari Ibu Fitriani, S.Pd.I, seorang guru yang peduli dengan perkembangan kemampuan literasi siswa.

Dalam evaluasi pembelajaran di sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam membaca, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran lain. Melihat tantangan ini, Bimbel Fatihah dibentuk dengan fokus khusus pada pengembangan kemampuan membaca melalui pendekatan yang intensif dan menyenangkan.

Awalnya, program ini hanya melibatkan siswa dari kelas 1 dan 2 dengan kebutuhan khusus dalam membaca. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, komite, dan orang tua, Bimbel Fatihah berkembang menjadi program literasi yang dirancang secara profesional. Hingga kini, Bimbel Fatihah terus membantu siswa mengatasi keterlambatan membaca dan meningkatkan kecakapan literasi mereka.

#### **E. VISI BIMBEL FATIHAH**

Mewujudkan generasi yang cakap membaca, cerdas memahami, dan percaya diri melalui pembelajaran literasi yang efektif dan bermakna.

## **F. MISI BIMBEL FATIHAH**

1. Memberikan bimbingan intensif kepada siswa dengan metode belajar membaca yang sistematis dan terarah.
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa secara emosional dan intelektual.
3. Menggunakan pendekatan personal untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa dalam membaca.
4. Melatih siswa untuk membaca dengan lancar, memahami konteks, dan meningkatkan minat terhadap buku.
5. Berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca di rumah.

## **TUJUAN BIMBEL FATIHAH**

1. Mengatasi keterlambatan membaca pada siswa di usia dini melalui pembelajaran yang intensif dan bertahap.
2. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan umum dan memahami teks bacaan.
3. Membantu siswa memahami pelajaran lain dengan lebih baik melalui peningkatan kemampuan membaca.
4. Membangun kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.
6. Memberikan fondasi literasi yang kuat sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI PENELITIAN

**Gambar wawancara dengan Narasumber  
Kepala madrasah MIN 1 Kendal Bapak Subiyono**



**Gambar Wawancara dengan Narasumber  
Penanggung jawab Bimbel Fatihah Ibu Fitriani**



## Gambar Wawancara dengan Narasumber

### Wali kelas 2 Ibu Masruroh



## Gambar anak-anak yang mengikuti Bimbel Fatimah



**Gambar wawancara dengan narasumber orang tua siswa**



**Gambar contoh metode tanpa eja**



**Gambar metode ramah anak**



**Gambaran permainan roda membaca di Bimbel Fatihah**



**Gambar buku membaca yang digunakan di Bimbel Fatimah**





Gambar contoh permainan roda membaca



**Gambar ruang belajar membaca Bimbel Fatimah**



**Gambar Daftar Hadir Siswa mengikuti Bimbel Fatimah**

# DAFTAR KEHADIRAN

No	Nama	18/11/20	19/11/20	20/11/20	21/11/20	22/11/20	23/11/20	24/11/20	25/11/20	26/11/20	27/11/20	28/11/20	29/11/20	30/11/20
1	Kamil (2A)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Beryl (2A)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Nesya (2B)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Medya (2B)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Daffa (2B)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kafa (2D)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ira (2E)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Nasuf (2E)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Nasaf (2E)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Zharon (2E)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Pagih (3A)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Tsanji (3D)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Jojo (3D)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muhammad (4A)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Fala (4E)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Tico (5E)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

## LAMPIRAN V: SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50183  
Website: <http://tik.walisongo.ac.id>

Semarang, 30 Agustus 2024

Nomor : B 3638/Un.10.3/15/DA.04.09/11/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth  
Bapak Ahmad Muchammad Kamil M.Pd

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Qudwati Raisah  
NIM : 2103096001  
Judul : Penggunaan modul RDA (Read Delay Activities) untuk mengatasi lambat membaca pada siswa kelas 1 MIN 1 Kendal

Dan menunjuk Bapak :

I. Ahmad Muchammad Kamil M.Pd Sebagai pembimbing

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*



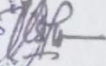
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

  
Lani Purwanti, S.Si, M.PD  
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## LAMPIRAN VI: SURAT IZIN RISET

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Website: <a href="http://iik.walisongo.ac.id">http://iik.walisongo.ac.id</a></p>	
Nomor	3863/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024	Semarang, 09 September 2024
Lamp	-	
Hal	Izin Riset	
Kepada Yth. Kepala Sekolah MIN 1 Kendal Di Kendal		
Assalamu'alaikum Wr Wb.,		
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:		
Nama	QUDWATI RAISAH	
NIM	2103096001	
Semester	VII	
Judul Skripsi: "Implementasi metode AHE (Anak Hebat) untuk mengatasi lambat membaca siswa kelas I		
Untuk melakukan riset di Sekolah MIN 1 Kendal yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas.		
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alikum Wr Wb.		
		Dekan Fak. Tata Usaha
		 Sri Khotimah
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		

## LAMPIRAN VII: BALASAN SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL**  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL  
NPSN : 60713098 NSM : 111133240001  
Jalan Pahlawan I Km. 1 Kendal 51318 Telp. ( 0254 ) 361196  
Email : admin.111133240001@madrasah.kemernas.go.id  
Website : www.min1kendal.sch.id



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 811/Mi 11 93/PP 00 4/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Subiyono, S.Ag, M.Pd I  
NIP : 197411112001121002  
Jabatan : Kepala MIN 1 Kendal

Menerangkan bahwa :

Nama : Qudwati Raisah  
NIM : 2103096001  
Semester : VII

Telah selesai melakukan penelitian riset mengenai **IMPLEMENTASI METODE BIMBEL FATIHAH UNTUK MENGATASI LAMBAT MEMBACA SISWA KELAS 2 DI MIN 1 KENDAL**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 20 November 2024  
Kepala Madrasah,  
  
H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197411112001121002



## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Qudwati Raisah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 04 Desember 2002
3. Alamat Rumah : Desa turunrejo, Dusun Sijaro,  
Kecamatan Brangsong, Kabupaten  
kendal RT 08 RW 06
4. Hp/WA : 082137668506
5. E-mail : raisahquwati@gmail.com
6. Nama Ayah : Khamdan
7. Nama Ibu : Ruqoyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Nusa Indah
  - b. SDN 02 Turunrejo
  - c. SMP unggulan pondok modern selamat
  - d. SMAN Pondok modern selamat
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Hidayatul Sibiyah